

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEMBENTUK DENGAN BERBAGAI MEDIA
PADA ANAK KELOMPOK A TK ABA PANGGERAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Diah Utami Wikaningtyas
NIM 11111247037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA ANAK KELOMPOK A TK ABA PANGGERAN SLEMAN" yang disusun oleh Diah Utami Wikaningtyas, Nim 11111247037 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

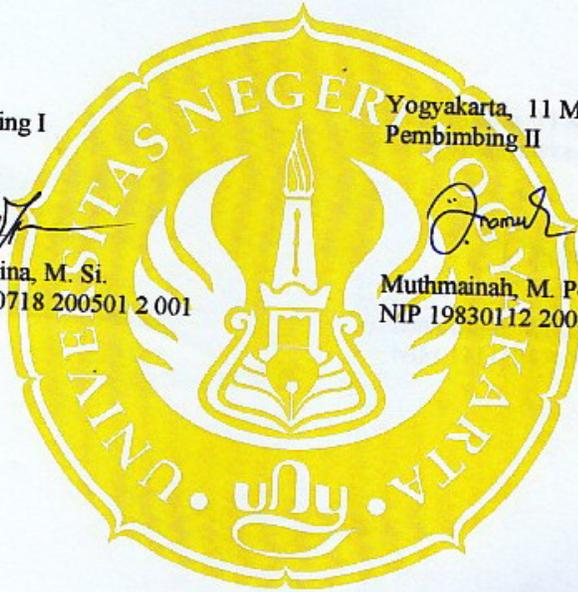
Pembimbing I


Nelva Rolina, M. Si.
NIP 19800718 200501 2 001

Yogyakarta, 11 Mei 2014

Pembimbing II

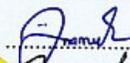
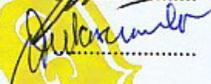

Muthmainah, M. Pd.
NIP 19830112 200501 2 001



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA ANAK KELOMPOK A TK ABA PANGGERAN SLEMAN" yang disusun oleh Diah Utami Wikaningtyas, NIM 11111247037 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muthmainah, M. Pd.	Ketua Penguji		23/6/14
Joko Pamungkas, M. Pd.	Sekretaris Penguji		26/6/14
Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd.	Penguji Utama		22/6/14

Yogyakarta, 10 JUL 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

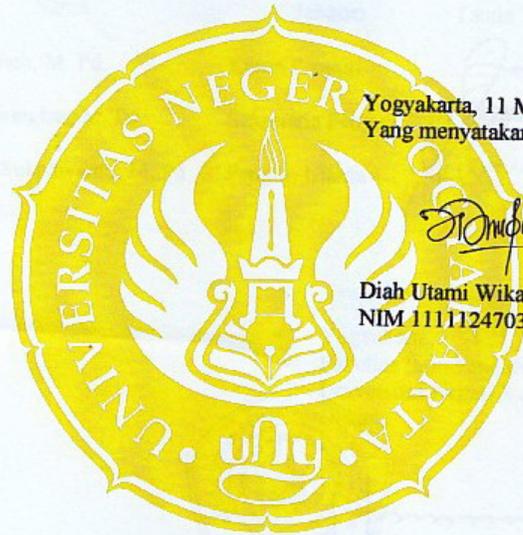
Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 11 Mei 2014
Yang menyatakan,

Diah Utami Wikaningtyas
NIM 11111247037

MOTTO

Allah yang menjadikan kesulitan namun jika Allah menghendaki kesulitan itu
akan menjadi mudah

(H.R. Ibnu Hibban)

Mengajar dengan pemberian contoh akan lebih efektif daripada hanya dengan
kata-kata

(Muhammad Assad)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- 1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan pertolongan dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 2. Keluargaku tercinta, Bapak, Ibu, Adik, Suami dan anak-anakku yang telah memberiku kesempatan dan motivasi.*
- 3. Agama, Nusa, dan Bangsa.*
- 4. Almamater tercinta.*

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEMBENTUK DENGAN BERBAGAI MEDIA
PADA ANAK KELOMPOK A TK ABA PANGGERAN SLEMAN**

Oleh
Diah Utami Wikaningtyas
NIM 11111247037

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media pada anak kelompok A TK ABA Panggeran Sleman. Kegiatan membentuk dapat menggunakan berbagai macam media yang bervariasi sehingga dapat menarik minat anak.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara kolaboratif dengan model Kemmis & Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 anak kelompok A TK ABA Panggeran Sleman yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Objek penelitian adalah membentuk dengan berbagai media. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media di TK ABA Panggeran Sleman. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus pada pra tindakan sebesar 20,83%, meningkat menjadi 51,39% pada tindakan siklus I dan mencapai 79,17% pada tindakan siklus II. Kemampuan motorik halus meningkat setelah guru memberikan penjelasan yang jelas tahap demi tahap dalam kegiatan membentuk dan memberikan motivasi kepada anak sehingga anak lebih fokus mengikuti kegiatan.

Kata kunci: *kemampuan motorik halus, membentuk dengan berbagai media, anak*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Semoga keselamatan senantiasa dia berikan pada Nabi Muhammad saw dan orang yang senantiasa mengikuti ajaran yang dibawanya. Atas segala yang Allah swt berikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A TK ABA Panggeran Sleman” dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga pada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada prodi PG PAUD UNY.
2. Ibu Nelva Rolina, M. Si. dan Ibu Muthmainah, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan motivasi pada penulis untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi.
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Joko Pamungkas, M. Pd. selaku koordinator program studi PG PAUD sekaligus sekretaris penguji yang telah memberikan saran dan nasehat pada penulis untuk menyelesaikan studi.
6. Bapak Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd. selaku dosen penguji utama yang telah memberikan banyak pengetahuan dan masukan guna memperbaiki penelitian.
7. Ibu Nur Hayati, M. Pd. yang telah meluangkan waktu dan membimbing validasi instrumen penelitian.

8. Ibu Tri Mujiyatmi, S. Pd. AUD. selaku Kepala Sekolah TK ABA Panggeran sekaligus selaku kolaborator yang telah memberikan motivasi dan membantu penelitian.
9. Semua teman-teman PG PAUD 2011 PKS C yang selalu memberikan saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari betapa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan penulis mengharapkan masukan dari semua pihak untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 11 Mei 2014

Penulis



Diah Utami Wikaningtyas

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun	7
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus	7
2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus	8
3. Kemampuan Motorik Anak Usia 4-6 Tahun.....	10
B. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini.....	11
C. Media Membentuk	15
1. Pengertian Media	15

2. Manfaat Media	16
3. Jenis Media	16
D. Kegiatan Membentuk	18
1. Pengertian Membentuk	18
2. Tujuan Kegiatan Membentuk	19
3. Manfaat Kegiatan Membentuk.....	19
4. Jenis-Jenis Bahan Yang Digunakan Dalam Teknik Membentuk.	19
5. Macam-Macam Teknik Membentuk.....	19
E. Penelitian yang Relevan.....	21
F. Kerangka Pikir	22
G. Hipotesis Tindakan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tahap Penelitian.....	25
C. Setting Penelitian	27
D. Subjek Penelitian.....	28
E. Metode Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Metode Analisis Data.....	31
H. Indikator Keberhasilan	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	34
1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Penelitian	34
2. Tindakan Siklus I	36
3. Tindakan Siklus II.....	49
B. Pembahasan.....	61
C. Keterbatasan penelitian	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 65

B. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN..... 69

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Lembar Observasi (<i>Check List</i>) Perkembangan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Membentuk	30
Tabel 2. Rubrik Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Membentuk	30
Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas	35
Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Pertama Siklus I	38
Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Kedua Siklus I	41
Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus I.....	43
Tabel 7. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Membentuk dengan Berbagai Media pada Tindakan Siklus I	47
Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Pertama Siklus II.....	52
Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Kedua Siklus II.....	55
Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus II	57
Tabel 11. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Membentuk dengan Berbagai Media pada Tindakan Siklus II	60

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model spiral (Kemmis dan Mc.Taggart).....	27
Gambar 2. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan	36
Gambar 3. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Pertama Siklus I	39
Gambar 4. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Kedua Siklus I.....	42
Gambar 5. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus I.....	44
Gambar 6. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Pertama Siklus II	53
Gambar 7. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Kedua Siklus II	56
Gambar 8. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus II	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan validasi Instrumen Penelitian	69
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	70
Lampiran 3. Lembar observasi dan rubrik Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Membentuk	72
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	74
Lampiran 5. Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan.....	88
Lampiran 6. Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus I	89
Lampiran 7. Catatan Harian Siklus I.....	93
Lampiran 8. Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus II.....	94
Lampiran 9. Catatan Harian Siklus II	98
Lampiran 10. Foto Kegiatan	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu, pendidikan anak usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di tahap usia berikutnya. Dalam penjabaran pengertian UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sejalan dengan hal tersebut, Yuliani (2011: 6) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi yang optimal. Aspek-aspek perkembangan tersebut adalah aspek nilai agama moral, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek kognitif dan aspek fisik motorik.

Aspek perkembangan anak khususnya perkembangan fisik motorik sangat penting untuk melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Aspek perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh pada gerakan

otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling, sedangkan motorik halus menekankan koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan contohnya menulis, menggambar dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Secara umum, aspek fisik motorik kasar akan berkembang lebih dahulu daripada aspek motorik halus. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi agar aspek motorik kasar dan halus dapat berkembang secara seimbang sehingga anak tidak hanya mampu berlari, melompat, menendang tetapi keterampilan motorik halus seperti menulis dan menggambar juga terasah.

Salah satu unsur kemampuan motorik halus yang sangat penting untuk distimulasi yaitu keterampilan dalam menggunakan jari tangan. Sumantri (2005: 145) mengungkapkan bahwa perkembangan motorik halus sangat penting untuk mendukung pengembangan kognitif, sosial, dan emosional anak melalui kegiatan bermain. Selain itu, pengembangan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis. Menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, anak usia 4-5 tahun idealnya telah mampu: (1) membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran, (2) menjiplak bentuk, (3) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, (4) melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, dan (5) mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Menurut Yenni (2012), kegiatan yang termasuk motorik halus yaitu kegiatan mencoret, meronce, menggambar, menulis, menjahit, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak kelompok A di TK ABA Panggeran masih menemui hambatan dalam kemampuan motorik halus di

antaranya anak lebih memilih kegiatan bermain di luar daripada mengikuti kegiatan yang melibatkan koordinasi jari-jari tangan sehingga anak-anak sering kali tidak menyelesaikan kegiatan, kurangnya kegiatan yang menstimulasi kemampuan motorik halus dari guru dan media yang digunakan kurang bervariasi. Dari hasil pengamatan guru, ada 2 anak yang bisa, 6 anak kurang bisa dan 4 anak belum bisa dalam kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik halus.

Menanggapi masalah tersebut, guru mencoba menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik minat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan yaitu kegiatan membentuk dengan berbagai media. Menurut Yudha M Saputra (2005: 116), kegiatan membentuk dapat mengembangkan keterampilan kedua tangan, mengembangkan kecepatan koordinasi dan gerakan tangan dan melatih penguasaan emosi. Sejalan dengan itu Hajar Pamadhi (2008: 8.5) mengungkapkan bahwa membentuk dapat mengenalkan benda di sekitar, mengembangkan fungsi otak dan rasa serta mengembangkan keterampilan teknis kecakapan hidup. Selain itu, membentuk dapat menarik minat anak karena menggunakan berbagai macam media yang bervariasi

Berdasarkan hasil observasi, TK ABA Panggeran sudah ada kegiatan membentuk menggunakan plastisin, namun anak-anak cepat bosan mengikuti kegiatan tersebut. Hal itu dikarenakan plastisin memiliki tekstur cukup keras jika tersimpan terlalu lama dan aromanya yang kurang sedap membuat kegiatan membentuk menjadi kurang menyenangkan. Kegiatan membentuk dengan

berbagai macam media diharapkan mampu mengatasi hal tersebut. Kegiatan ini akan lebih menyenangkan karena menggunakan bahan-bahan yang lebih menarik seperti *playdough*, tanah liat dan adonan bubur kertas. Dalam kegiatan ini anak akan diajak bermain membentuk membuat suatu karya, sehingga anak tidak akan merasa bosan dan tanpa terasa motorik halus anak akan terstimulasi dengan baik.

Kegiatan membentuk dengan berbagai media dapat melatih motorik halus anak sekaligus mengembangkan kreativitasnya. Hal ini akan terlihat dari berbagai macam bentuk berhasil karya yang dibuat oleh anak. Oleh karena itu, kegiatan membentuk dengan berbagai media diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyusun judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Membentuk dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok A TK ABA Panggeran Sleman".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak cepat bosan saat mengikuti kegiatan membentuk hanya dengan satu macam media.
2. Kurangnya kegiatan yang menstimulasi kemampuan motorik halus dari guru.
3. Kemampuan motorik halus anak belum optimal.
4. Media yang digunakan kurang bervariasi.

5. Anak lebih memilih kegiatan di luar daripada mengikuti kegiatan yang melibatkan koordinasi jari-jari tangan.

C. Batasan Masalah

Dari luasnya permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan yaitu peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Panggeran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media pada anak kelompok A TK ABA Panggeran?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK ABA Panggeran Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi para pendidik Taman Kanak-Kanak dalam mengembangkan

motorik halus anak, salah satunya melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Pemberian kegiatan membentuk dapat melatih motorik halus dan kreativitas anak.

b. Bagi pendidik

Pendidik diharapkan mampu menyajikan kegiatan yang bervariasi, sehingga akan memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan. Selain itu, kegiatan membentuk dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Teori mengenai pengertian perkembangan motorik halus sangat beragam. Perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan bergerak (Moeslichatoen, 2004). Sejalan dengan hal tersebut, Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Demikian pula menurut Bambang Sujiono (2008: 12.5) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi gerakan tangan dan mata yang cermat. Jadi, semakin baik gerakan motorik halus maka anak dapat berkreasi seperti menggambar, mewarnai, menganyam, menempel, menggunting dan lain sebagainya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hildebrand (Sumanto, 2005: 124) menyatakan bahwa

pengembangan motorik halus merupakan kegiatan yang memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan.

Menurut Mahendra (Sumantri, 2005: 143) mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Jadi perkembangan motorik halus dapat diartikan sebagai suatu gerakan yang dipengaruhi oleh otot-otot halus, dimana gerakan tersebut dapat mempengaruhi kelenturan anak, serta menentukan perkembangan anak di masa selanjutnya. Kemampuan motorik halus anak dapat terlihat dalam kegiatan menggambar, menyisir rambut, mengkancingkan baju dan lain sebagainya.

Dengan demikian motorik halus adalah gerakan otot-otot kecil seperti jari jemari yang membutuhkan kecermatan, koordinasi mata dengan tangan, ketepatan dan keterampilan dalam menggerakkan di mana gerakan tersebut mempengaruhi kelenturan dan menentukan perkembangan anak di masa yang akan datang.

2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (Puskur, Balitbang, Depdiknas, 2002). Sumantri (2005: 146) menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus secara rinci menurut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasi indera mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.

Selain mempunyai tujuan, dalam upaya pengembangan motorik halus juga mempunyai fungsi. Yudha M Saputra (2005: 116) mengungkapkan fungsi pengembangan motorik halus yaitu: (a) sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, (b) sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata, dan (c) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Sumantri (2005: 146) mengemukakan bahwa fungsi pengembangan kemampuan motorik halus adalah:

Mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, dan bahasa serta sosial, karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak terpisah satu sama lain, atau bersifat holistik dan terintegrasi. Misalnya, dalam kegiatan membentuk, aspek yang dikembangkan tidak hanya dominan pada aspek fisik motoriknya saja namun juga dapat berpengaruh terhadap aspek sosial emosional yaitu berkaitan dengan nilai kemandirian dan berkaitan juga dalam aspek seni yaitu kreativitas.

Dari tujuan dan fungsi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah anak dapat menggerakkan bagian tubuh terutama jari jemari, mengkoordinasikan mata dan tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat mengembangkan keterampilan kedua tangan dan mendukung pengembangan aspek lain atau bersifat holistik dan terintegrasi.

3. Kemampuan Motorik Anak Usia 4-6 Tahun

Yuliani (2011: 63) menyatakan bahwa perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baik gerakan motorik halus, maka semakin bebas pula untuk berkreasi. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental. Menurut Yuliani (2011) kemampuan motorik anak usia 4-6 tahun yaitu:

- a. Mampu berlari, melompat, memanjat dan keseimbangan menguatkan kemampuan motorik kasar yang telah berkembang dengan baik.
- b. Peningkatan kemampuan kontrol jari tangan dalam mengambil benda-benda kecil, memotong garis dengan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, merangkai manik-manik.
- c. Membangun yang membutuhkan keahlian, biasanya menyukai konstruksi dan aktivitas besar dengan unit dan bahan konstruksi yang besar.
- d. Menunjukkan minat yang besar dalam permainan bola dengan menggunakan peraturan yang sederhana.

Kegiatan motorik halus yang sesuai dengan karakteristik dan ciri-ciri perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005: 120) antara lain: (a) menempel, (b) mengerjakan *puzzle* (menyusun potongan-potongan gambar), (c) menjahit sederhana, (d) semakin terampil menggunakan jari tangan untuk menggambar, menggunting, mewarnai, dan sebagainya, (e) mengisi pola sederhana dengan sobekan kertas dan stempel,

(f) mengancingkan baju sendiri, (g) menggambar dengan gerakan naik turun bersambung seperti gunung atau bukit (h) menarik garis lurus, lengkung, dan miring, dan (i) melipat kertas.

B. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Setiap anak pasti gemar bermain di mana pun dan kapan pun. Anak selalu mempunyai kesempatan untuk melakukannya. Mengutip pernyataan Mayesty (Yuliani, 2011: 86) bahwa bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini pada umumnya akan sangat menikmati kegiatan bermain sehingga bermain merupakan salah satu cara anak usia dini belajar. Melalui kegiatan bermain, anak akan mengetahui dan mengenal semua benda maupun peristiwa yang ada disekitarnya. Selain itu dengan bermain anak akan mengembangkan seluruh potensi secara optimal.

Pembelajaran anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan cara bermain untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak akan memiliki kebebasan dalam berekspresi dan bereksplorasi. Untuk itu, Yuliani (2011: 90) berpendapat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini perlu memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu: (1) anak sebagai pembelajar aktif, (2) anak belajar melalui sensori dan panca indera, (3) anak membangun pengetahuan sendiri, (4) anak berpikir melalui benda konkret, dan (5) anak belajar dari lingkungan.

1. Anak sebagai pembelajar aktif

Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang

aktif dengan memberikan kesempatan anak untuk mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan, dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ada di sekitar anak. Misalnya, anak bermain balok sesuai dengan imajinasinya sendiri.

2. Anak belajar melalui sensori dan panca indera

Anak memperoleh pengetahuannya melalui sensorinya yaitu menggunakan mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium, kulit untuk meraba, dan lidah untuk merasakan. Dengan demikian semua sensorinya akan berkembang secara optimal sesuai fungsinya. Misalnya, anak bereksperimen tentang berbagai macam rasa (gula: manis, kopi: pahit, dan lain-lain).

3. Anak membangun pengetahuan sendiri

Anak sejak lahir telah memiliki kemampuan dan jika anak diberikan fasilitas yang menunjang maka anak akan mampu membangun pengetahuannya sendiri. Misalnya, anak diajak ke perpustakaan maka anak akan mengembangkan pengetahuan melalui buku.

4. Anak berpikir melalui benda konkret

Anak belajar dengan benda-benda nyata supaya tidak menerawang atau bingung. Terciptanya pengalaman belajar melalui benda nyata diharapkan anak lebih mengerti tentang materi yang diajarkan guru.

5. Anak belajar dari lingkungan

Pendidikan anak usia dini bertujuan mengoptimalkan potensi anak sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan. Pembelajaran akan dapat dimaknai dan berguna ketika anak mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Slamet Suyanto (2005: 127) pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran yang disajikan guru sebaiknya menyenangkan, menggembarakan, dan demokratis, sehingga anak tidak hanya mendengarkan guru ceramah melainkan mau berinteraksi aktif dengan semua yang ada disekitarnya baik benda maupun orang di lingkungannya, baik secara fisik maupun mental.

Sofia Hartati (2005: 30-33) menyebutkan bahwa prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berangkat dari yang dimiliki anak, belajar harus menantang pemahaman anak, belajar dilakukan sambil bermain, menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran, belajar melalui sensorinya, belajar membekali keterampilan hidup, dan belajar sambil melakukan.

Sejalan dengan hal tersebut Sumantri (2005: 147) memaparkan bahwa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-Kanak hendaknya memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut: (1) berorientasi pada kebutuhan anak, (2) belajar sambil bermain, (3) menggunakan kegiatan terpadu, (4) lingkungan yang kondusif, (5) menggunakan pendekatan tematik, (6) kreatif dan inovatif, dan (7) mengembangkan keterampilan hidup.

1. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Dengan demikian, ragam jenis kegiatan pembelajaran anak usia dini hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan masing-masing anak.

2. Belajar sambil bermain

Pendekatan pembelajaran anak usia dini yaitu melalui bermain. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan pendidik sebaiknya menggunakan metode, media, dan strategi yang menarik supaya anak tertarik mengikuti kegiatan tersebut. Melalui kegiatan bermain anak diajak bereksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga pembelajaran akan bermakna bagi anak. Saat bermain itu pula anak akan membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya.

3. Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan sebaiknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).

4. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak ketika sedang bermain. Penataan lingkungan sebaiknya memudahkan anak bergerak dan berinteraksi saat bermain dengan pendidik atau dengan temannya.

5. Menggunakan pendekatan tematik

Tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal diri anak dan lingkungan sekitarnya. Tema dipilih dari yang paling dekat, sederhana, dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

6. Kreatif dan inovatif

Proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak,

memotivasi berfikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru.

7. Mengembangkan keterampilan hidup

Pembelajaran yang mengembangkan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu: (a) memiliki kemampuan untuk menolong dirinya sendiri, disiplin dan sosialisasi, dan (b) memiliki kemampuan dasar untuk bekal melanjutkan kehidupan di masa yang akan datang.

8. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak

- a. Anak belajar sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisik terpenuhi serta merasakan rasa aman dan tentram secara psikologis.
- b. Siklus belajar anak yang selalu berulang.
- c. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa maupun anak lain.
- d. Minat dan keingintahuan anak akan memotivasi belajarnya.
- e. Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.

C. Media Membentuk

1. Pengertian media

Media menurut Arief S. Sadiman (1986) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Cucu Eliyawati (2005: 104) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan dalam proses komunikasi pendidikan supaya pesan pendidikan yang disampaikan guru diterima dengan baik oleh anak.

2. Manfaat media

Nana Sujana dan Ahmad Rivai (2002: 2) mengungkapkan bahwa manfaat media dalam proses belajar antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkan anak menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi guru mengajar setiap pelajaran.
- d. Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

3. Jenis media pembelajaran

Menurut Cucu Eliyawati dan Badru Zaman (2010) jenis media pembelajaran dibedakan menjadi: (a) media visual, (b) media audio dan (3) media audio visual.

- a. Media visual
Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Pada pembelajaran anak usia dini media visual dibagi menjadi beberapa macam yaitu: gambar diam, media grafis, media model, dan media realia.
- b. Media audio
Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema.
- c. Media audio visual
Media audio visual adalah media yang bisa dipandang dan didengar.

Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena anak masih dalam tahap berpikir konkrit sehingga anak diharapkan dapat mempelajari segala sesuatu melalui benda nyata.

Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) *playdough*, (2) tanah liat dan (3) adonan bubur kertas.

1). *Playdough*

Playdough yaitu adonan yang terbuat dari tepung ditambah sedikit garam dan minyak goreng serta air dicampur sampai menjadi adonan lentur yang siap digunakan untuk membutsir.

2). Tanah liat

Tanah liat adalah bahan alam yang telah dijadikan adonan yang lentur atau liat dan siap untuk digunakan membutsir. Kelenturan dan kepadatan adonan akan mempengaruhi hasil butsiran yaitu tidak mudah retak atau pecah saat proses pengeringan.

3). Adonan bubur kertas

Adonan bubur kertas adalah adonan dari kertas bekas/kertas koran yang dihancurkan dan dikurangi kadar airnya kemudian dicampur dengan lem kanji/lem fox sampai diperoleh adonan yang lentur.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan wahana penyalur pesan supaya pembelajaran menjadi variatif, menarik dan anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar sehingga pesan yang disampaikan guru akan diterima dengan baik oleh anak. Jenis media yang digunakan untuk kegiatan membentuk adalah media visual realia. Media ini memiliki kelebihan yaitu: (a) dapat membangkitkan keinginan dan minat, (b) dapat menanamkan konsep yang benar dan (c) memungkinkan adanya interaksi

anak dengan lingkungannya. Namun media ini juga memiliki kelemahan yaitu hanya dapat dilihat dan biaya pembuatannya relatif mahal.

D. Kegiatan Membentuk

1. Pengertian Membentuk

Membentuk menurut Sumanto (2005: 139) adalah proses kerja seni rupa dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (*tri matra*) yang memiliki volume dan ruang dalam tatanan unsur seni rupa yang indah dan artistik. Berbeda dengan pendapat Sumanto, menurut Hajar Pamadhi (2008: 8.5) membentuk adalah membuat bentuk, baik bentuk terapan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai karya seni murni.

Arti kata membentuk dapat dimaksudkan sebagai mengubah, membangun dan mewujudkan. Membentuk dalam kaitan kegiatan seni rupa adalah terjemahan dari kata dalam bahasa Belanda "*boetseren*" atau bahasa Inggris "*modeling*". Umumnya bahan yang dipergunakan untuk kegiatan membentuk adalah bahan-bahan lunak seperti tanah liat, plastisin, *playdough* dan sejenisnya (*Cindelas Art Education*).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan membentuk merupakan kegiatan seni rupa yang menghasilkan suatu karya tiga dimensi yang keberadaannya bisa dimanfaatkan sebagai karya seni fungsional maupun karya seni murni.

2. Tujuan Kegiatan Membentuk

Hajar Pamadhi (2008: 8.5) berpendapat bahwa tujuan dari kegiatan membentuk pada anak usia dini antara lain: (a) melatih motorik halus anak, (b) melatih pengamatan, (c) melatih kecermatan dan ketelitian, (d) melatih kemampuan ketepatan, (e) melatih kreativitas, (f) melatih kepekaan rasa indah, (g) melatih menggunakan bahan secara ekonomis dan hemat, (h) mengembangkan rasa keterpakaian tinggi, dan (i) melatih memanfaatkan benda limbah menjadi benda baru.

3. Manfaat Kegiatan Membentuk

Manfaat kegiatan membentuk menurut Hajar Pamadhi (2008: 8.11) yaitu anak dapat mengenal benda di sekitarnya, mengembangkan fungsi otak dan rasa serta mengembangkan keterampilan teknis kecakapan hidup.

4. Jenis-Jenis Bahan yang Digunakan Dalam Teknik Membentuk

Menurut Sumanto (2005: 142), bahan-bahan yang digunakan untuk membentuk dapat dikelompokkan menjadi: (a) bahan yang memiliki sifat lentur dan lunak, contohnya tanah liat, plastisin, *playdough*, adonan bubur kertas, adonan semen, adonan serbuk gergaji, (b) bahan yang memiliki sifat keras, contohnya kayu, batu cadas, lilin, sabun batangan, balok es dan (c) bahan yang sifatnya cair, contohnya lilin, cairan logam, dan lainnya.

5. Macam-Macam Teknik Membentuk

Menurut Sumanto (2005: 145), macam-macam teknik membentuk antara lain: (a) membutsir, (b) memahat, (c) mengecor dan (d) konstruksi.

a. Membutsir

Membutsir atau *modeling* adalah teknik membentuk menggunakan bahan lunak. Proses membutsir dilakukan secara langsung dengan tangan atau menggunakan alat butsir (sudip). Dalam proses membutsir kedua tangan dapat digunakan untuk menekan, memijit, menambah, dan mengurangi bahan sampai dihasilkan bentuk yang diinginkan. Sejalan dengan hal itu, menurut Hajar Pamadhi (2008: 8.8) membutsir adalah menempel sedikit demi sedikit bahan liat dan lunak menjadi bentuk kasar dan kemudian dibentuk dan diperhalus dengan cara mengurangi atau menambah sehingga lebih terasa padat.

b. Memahat

Memahat adalah teknik membentuk menggunakan bahan yang sifatnya keras. Dalam proses penggarapannya membuat alat pahat atau ukir sesuai dengan jenis bahan yang dipilih. Menurut Hajar Pamadhi (2008: 8.9) kegiatan memahat akan menghasilkan karya ciptaan baru yang belum pernah dibuat oleh orang lain atau membuat suatu benda dengan fungsi berbeda dari sebelumnya.

c. Mengecor

Mengecor adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan yang sifatnya cair, sehingga dalam pembuatannya harus menggunakan alat bantu cetakan.

d. Konstruksi

Konstruksi adalah teknik membentuk dengan menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah, dan sebagainya. Proses konstruksi

dilakukan dengan cara dilem, diikat, dipaku, atau dilas sesuai dengan bahan yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan tentang macam-macam teknik membentuk menurut Sumanto (2005: 147) dapat disimpulkan bahwa teknik membentuk yang sering dan mudah untuk diajarkan kepada anak usia dini adalah mencetak dengan teknik membutsir, di mana pada anak usia dini media yang dapat digunakan berupa plastisin, *playdough*, tanah liat, dan adonan bubur kertas. Hal ini yang menjadi acuan peneliti menggunakan kegiatan membentuk dengan teknik membutsir untuk meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan membentuk dipilih sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus karena dalam pelaksanaannya menggunakan keterampilan kedua tangan yang memerlukan kelenturan dan ketepatan. Selain itu, kegiatan membentuk dapat menggunakan berbagai media sehingga lebih variatif.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Heni Primasari (2014) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Menggunakan Media Tanah Liat di Kelompok A TK Gita Insani Sleman". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Heni Primasari, penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hanifatun Nisak (2013) yang

berjudul “Pengembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Membentuk pada Kelompok A1 di TKIT Bhakti Insani Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membentuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

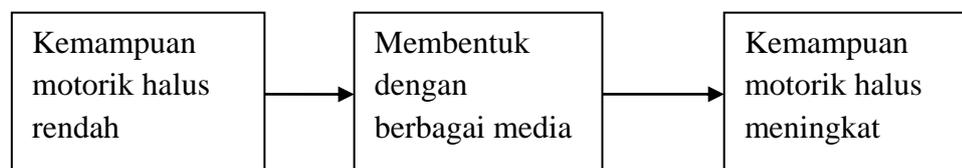
F. Kerangka Pikir

Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan semua aspek perkembangan untuk memunculkan potensi secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik khususnya motorik halus. Tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu telah mampu membuat berbagai macam garis dan lingkaran, menjiplak bentuk serta mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Kemampuan motorik halus sangat penting distimulasi karena mempengaruhi tahap perkembangan selanjutnya seperti menulis, menggambar dan keterampilan hidup yang lain. Anak-anak kelompok A di TK ABA Panggeran masih menemui hambatan dalam kemampuan motorik halusnya seperti anak lebih memilih kegiatan di luar mengikuti kegiatan yang melibatkan koordinasi jari-jari tangan, anak cepat bosan saat mengikuti kegiatan membentuk hanya dengan satu macam media, kurangnya kegiatan yang menstimulasi kemampuan motorik halus dari guru dan media yang digunakan kurang bervariasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, perlu adanya pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan, dan menarik minat anak. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu kegiatan

membentuk dengan berbagai media. Menurut Hajar Pamadhi (2008: 8.5), salah satu tujuan dari kegiatan membentuk yaitu mengembangkan motorik halus anak. Selain itu, kegiatan membentuk bermanfaat untuk mengenalkan anak pada benda di sekitarnya, mengembangkan fungsi otak, dan rasa serta mengembangkan keterampilan teknis kecakapan hidup.

Pada kegiatan membentuk ada hal yang perlu diperhatikan yaitu kelenturan dan keterampilan jari tangan. Apabila dalam membentuk jari tangan anak lentur dan terampil maka akan menghasilkan suatu bentuk hasil karya yang bagus. Setelah kegiatan membentuk selesai, maka hasil karya tersebut akan didokumentasikan. Oleh karena itu, kegiatan membentuk dengan berbagai macam media merupakan salah satu cara meningkatkan kemampuan motorik halus. Berikut bagan kerangka pikir:



G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya (Sugiyono, 2009: 96). Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu “kegiatan membentuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Panggeran Sleman.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berangkat dari masalah yang didapat di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori yang menunjang, selanjutnya dilaksanakan di lapangan. Kesimpulan yang didapat tidak dapat digeneralisasi pada ruang lingkup yang lebih luas karena situasi dan kondisi yang berbeda akan berbeda pula hasilnya, namun penelitian ini dapat dijadikan model untuk memberikan rekomendasi pada situasi lain (Arifin Imron, 1990: 4). Penelitian ini pada dasarnya merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Sa'adun Akbar, 2010: 28).

Salah satu ciri khas PTK yaitu adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan dan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (Suharsimi Arikunto, 2012: 63). Dalam pelaksanaannya, guru sebagai peneliti bersama guru pendamping secara bersama melakukan tindakan dan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media anak kelompok A TK ABA Panggeran.

B. Tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Amiruddin Hatibe (2012: 19) menyebutkan bahwa menurut model ini terdapat empat komponen seperti halnya yang dilakukan Kurt Lewin dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Namun, sesudah satu siklus selesai dilaksanakan, maka sesudah refleksi diikuti perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam siklus tersendiri.

Sejalan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto (2012: 16) menyebutkan bahwa penelitian tindakan meliputi empat tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya (Suharsimi Arikunto, 2010: 17). Adapun langkah-langkah yang dipersiapkan guru sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Kegiatan harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini yang disiapkan yaitu *playdough*, tanah liat, bubur kertas dan plastik sebagai alas.

- c. Menyusun kisi-kisi observasi kegiatan, sehingga akan mempermudah dalam melakukan penilaian.
- d. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan membentuk.
- e. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tindakan yang dimaksud adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas (Suharsimi Arikunto, 2012: 18). Tindakan yang dilaksanakan guru (peneliti) harus sesuai dengan panduan RKH yang telah dibuat dan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran.

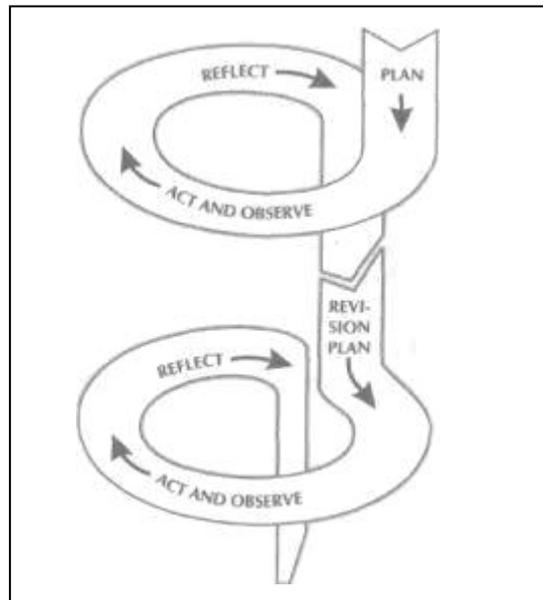
3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan atau observasi merupakan proses mencermati jalannya tindakan (Suharsimi Arikunto, 2010: 18). Pengamatan dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mengetahui kemampuan anak dalam pembelajaran dan dapat melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar anak terkait dengan kegiatan membentuk.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Suharsimi Arikunto, 2010: 19). Data yang telah diperoleh dari

lembar observasi kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan guru pendamping tentang proses pembelajaran serta masalah yang terjadi saat pembelajaran. Selain itu, diskusi tersebut bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan anak supaya lebih objektif. Setelah dilakukan penilaian, diadakan evaluasi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, sebagai dasar untuk melakukan perencanaan terhadap tindakan berikutnya. Adapun bagan menurut Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Pardjono, 2007: 22)

C. *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Panggeran (TK ABA Panggeran). TK ABA Panggeran terletak di kompleks BKIA Dukuh Panggeran, Triharjo, Sleman. Tepatnya berjarak \pm 100 meter utara RSUD Sleman, atau \pm 200 meter arah timur Pabrik PC GKBI. TK ABA

Panggeran merupakan bagian dari anggota kelompok kerja Gugus 3 dan merupakan TK Imbas dari TK Pertiwi Caturharjo.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah 12 anak kelompok A1 TK ABA Panggeran Sleman yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan tahun ajaran 2013/2014.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi. Metode ini digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran (Sa'dun Akbar, 2010: 91). Dalam penelitian ini, pembelajaran yang dimaksud yaitu kegiatan membentuk dengan berbagai media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK ABA Panggeran. Faktor yang diamati yaitu kelenturan jari tangan dan ketepatan hasil dari kegiatan membentuk dengan berbagai media. Untuk melengkapi metode observasi maka digunakan pula metode dokumentasi. Sugiyono (2012: 329) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan dan gambar. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumen dalam bentuk gambar yang diwujudkan dalam bentuk foto.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini pada dasarnya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi instrumen penelitian karena dalam proses pengumpulan data itulah peneliti akan melakukan adaptasi secara aktif sesuai dengan keadaan yang dihadapi ketika berhadapan dengan subjek penelitian.

Namun untuk menjaga peneliti tetap fokus pada masalah penelitian maka peneliti juga menggunakan lembar observasi atau *check list* (Sa'dun Akbar 2010: 92). Lembar observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Peneliti juga menyusun rubrik pengamatan untuk memudahkan dalam mengamati subjek penelitian. Berikut ini merupakan instrumen yang berupa lembar observasi dan rubrik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Tabel 1. Lembar Observasi (*Check List*) Perkembangan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Membentuk

No	Nama	Membentuk					
		Kelenturan jari tangan			Ketepatan bentuk		
		3	2	1	3	2	1
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
Jumlah							
Jumlah dlm %							

Keterangan: 3 = Bisa
 2 = Kurang bisa
 1 = Belum bisa

Tabel 2. Rubrik Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Membentuk.

Aspek Perkembangan	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor	Deskripsi
Motorik Halus	Keterampilan jari tangan	Bisa	3	Anak bisa membentuk dengan 2 jari (memilin menggunakan ibu jari dan telunjuk)
		Kurang bisa	2	Anak bisa membentuk dengan 3 jari (memilin menggunakan ibu jari, telunjuk, jari tengah)
		Belum bisa	1	Anak bisa membentuk dengan 5 jari (memilin menggunakan 5 jari)
	Ketepatan bentuk	Bisa	3	Anak bisa membuat bentuk dengan sempurna
		Kurang bisa	2	Anak bisa membuat bentuk tapi tidak sempurna
		Belum bisa	1	Anak belum bisa membuat bentuk yang jelas

G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan (Sugiyono, 2009: 374) yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang telah terkumpul dalam penelitian tindakan kelas ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 209) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik. Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui persentase kemampuan motorik halus.

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis. Untuk mengetahui keberhasilan, dilakukan analisis dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal dalam kelas (Suharsimi Arikunto, 2010: 269). Untuk membandingkan skor dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah data dianalisis kemudian diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan.

Lima tingkatan tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2010: 44) antara lain:

- a. Kriteria Sangat Bisa : Apabila rata-rata nilai membentuk anak dalam rentang persentase nilai 81%-100%.
- b. Kriteria Bisa : Apabila rata-rata nilai membentuk anak dalam rentang persentase nilai 61%-80%.
- c. Kriteria Cukup : Apabila rata-rata nilai membentuk anak dalam rentang persentase nilai 41%-60%.
- d. Kriteria Kurang : Apabila rata-rata nilai membentuk anak dalam rentang persentase nilai 21%-40%.
- e. Kriteria Kurang Sekali : Apabila rata-rata nilai membentuk anak dalam rentang persentase nilai 0%-20%.

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dianalisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat ditarik pada suatu kesimpulan umum.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan berbagai

media. Penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak yang termasuk kriteria bisa telah mencapai nilai 75% dengan kata lain sejumlah 9 anak dari 12 anak telah bisa membentuk dengan berbagai media dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di TK ABA Panggeran, Triharjo, Sleman, Yogyakarta. TK ABA Panggeran terletak di kompleks BKIA Aisyiyah. TK ABA Panggeran memiliki 4 ruang kelas yaitu 2 kelas A dan 2 kelas B, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang dapur, 1 kamar mandi guru, 2 kamar mandi siswa, dan halaman sekolah.

Kepala sekolah TK ABA Panggeran adalah Ibu Tri Mujiyatmi, S.Pd.AUD. Kelas yang dijadikan subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas A yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Teman kolaborator dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Ibu Tri Mujiyatmi, SPd. AUD yang merupakan kepala sekolah TK ABA Panggeran.

1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengadakan kegiatan awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan. Peneliti bersama teman sejawat melakukan observasi terhadap subjek. Tindakan ini sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan sehingga peneliti dan teman kolaborator dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Berikut adalah observasi awal terhadap kemampuan motorik halus yang tersaji dalam bentuk tabel 3.

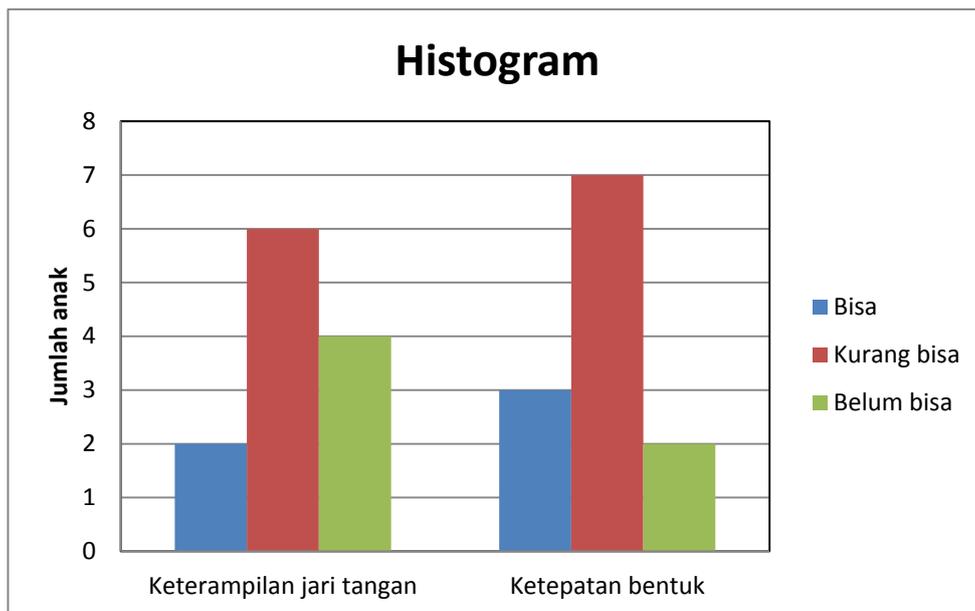
Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas.

No	Aspek yang dinilai	Sebelum Penelitian Tindakan					
		Bisa		Kurang bisa		Belum bisa	
		Jml anak	Persentase (%)	Jml anak	Persentase (%)	Jml anak	Persentase (%)
1	Keterampilan jari tangan	2	16,67	6	50	4	33,33
2	Ketepatan bentuk	3	25	7	58,33	2	16,67

Berdasarkan hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk sebelum tindakan seperti diuraikan pada tabel 3, diketahui bahwa dalam keterampilan jari tangan diperoleh 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 6 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 4 anak atau 33,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Pada kemampuan anak dalam ketepatan bentuk diperoleh bahwa ada 3 anak atau 25% yang memenuhi kriteria bisa, 7 anak atau 58,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria bisa dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan motorik halus anak belum terlatih dengan baik. Keadaan ini yang menjadikan alasan diadakannya tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk. Kemampuan tersebut diatas juga disajikan melalui gambar 2.



Gambar 2. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

2. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan antara lain merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk disusun peneliti bersama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator. Oleh karena guru kelas merangkap kepala sekolah, maka rencana pembelajaran tersebut sekaligus disetujui. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan membentuk dengan berbagai media berupa plastik ukuran 2x1m sebagai alas meja, piring kertas 12 lembar, piring plastik/wadah, serbet, tanah liat/bubur kertas/*playdough*.

- 3) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan membentuk dengan tanah liat yang berisi aspek-aspek penilaian yang meliputi keterampilan jari tangan dan ketepatan bentuk.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.
- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi berupa aktivitas, keterlibatan dan ketertarikan anak saat kegiatan membentuk.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan awal dimulai dengan mengkondisikan anak duduk di tikar dan berdoa bersama untuk memulai kegiatan. Selanjutnya, guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak kemudian dilanjutkan dengan hafalan-hafalan. Guru kemudian menyampaikan materi kegiatan awal. Setelah itu, guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan inti yang salah satunya berupa kegiatan membentuk. Guru memberikan motivasi supaya anak bersemangat dalam melakukan kegiatan. Setelah semua siap maka anak dipersilahkan memilih kegiatan yang akan dilakukan terlebih dahulu. Pelaksanaan kegiatan siklus I dilaksanakan tiga pertemuan dimana guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu kegiatan membentuk dengan berbagai media.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Januari 2014. Sebelum kegiatan pembelajaran guru dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan membentuk. Selanjutnya, guru

mempersilahkan anak memilih satu dari tiga kegiatan inti. Setelah anak selesai baru kemudian berganti melakukan kegiatan yang lain.

Saat kegiatan membentuk pertemuan pertama siklus I, anak-anak diberikan penjelasan tentang cara membentuk dan contoh membentuk alat suntik dari tanah liat. Guru menjelaskan bahan yang akan digunakan berupa tanah liat kemudian guru memberikan contoh cara membuat alat suntik. Anak mengambil tanah liat kemudian digulung membentuk pipa besar dan kecil kemudian disambung dan diletakkan di atas piring kertas. Setelah itu memilin bulatan kecil yang ditempel dipangkal alat suntik. Selama kegiatan guru bersama peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

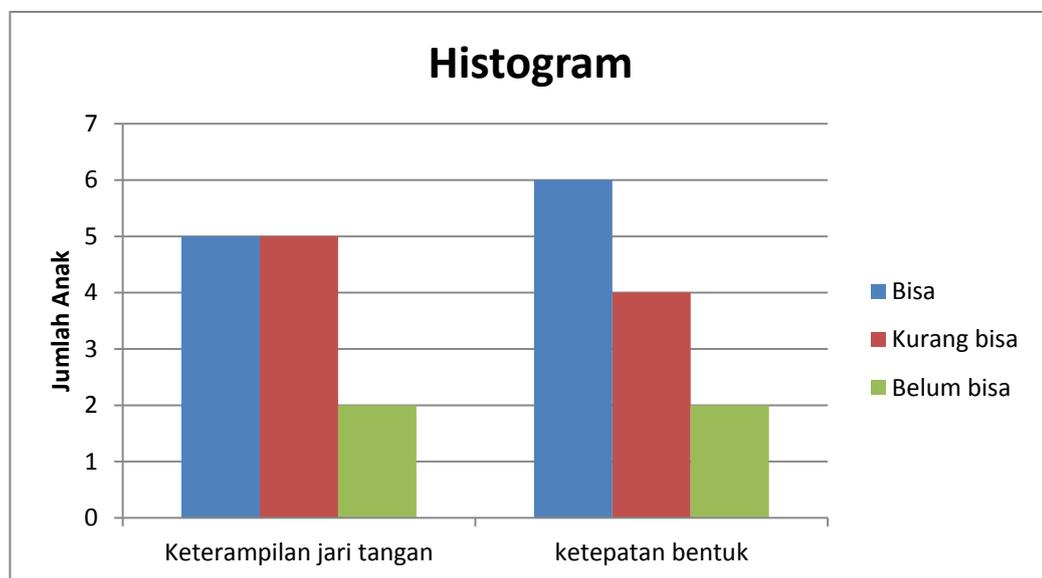
Setelah kegiatan selesai, anak-anak dipersilahkan mencuci dan mengelap tangan kemudian dilanjutkan memilih kegiatan yang lain sampai saatnya istirahat. Pada akhir kegiatan guru memberikan penghargaan berupa pujian bagi anak-anak supaya lebih bersemangat mengikuti kegiatan yang akan datang. Pujian yang diberikan berupa ucapan hebat dan acungan jempol. Hasil pelaksanaan kegiatan membentuk dengan berbagai macam media pada pertemuan pertama siklus I disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Sebelum Penelitian Tindakan					
		Bisa		Kurang bisa		Belum bisa	
		Jml anak	Persentase (%)	Jml anak	Persentase (%)	Jml anak	Persentase (%)
1	Keterampilan jari tangan	5	41,67	5	41,67	2	16,67
2	Ketepatan bentuk	6	50	4	33,33	2	16,67

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dalam kemampuan keterampilan jari tangan diperoleh 5 anak atau 41,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 5 anak atau 41,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan ketepatan bentuk diperoleh 6 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 4 anak atau 33,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria bisa dalam melakukan kegiatan membentuk dengan berbagai media. Kegiatan perlu dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media. Hasil tersebut dapat disajikan melalui gambar 3.



Gambar 3. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Pertama Siklus I

Catatan lapangan pada pertemuan pertama siklus I yaitu salah satu anak yang bernama Faiz pada mulanya tidak mau mengikuti kegiatan membentuk karena Faiz mengira kalau tanah liat tersebut diambil dari makam. Namun setelah guru menjelaskan bahwa tanah liat itu diambil dari pabrik genteng di Godean, maka Faiz pun mau mengikuti kegiatan. Catatan lapangan kedua yaitu anak yang bernama Rangga berulang kali mengira bahwa tanah liat itu membuat kotor namun setelah dijelaskan bahwa nanti boleh cuci tangan maka Rangga pun mau mengikuti kegiatan.

2) Pertemuan kedua Siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Januari 2014. Sebelum kegiatan pembelajaran guru dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan membentuk. Selanjutnya guru mempersilahkan anak memilih satu dari tiga kegiatan inti. Setelah anak selesai baru kemudian berganti melakukan kegiatan yang lain.

Saat kegiatan membentuk pertemuan kedua siklus I, anak-anak diberikan penjelasan cara membentuk dan contoh membentuk caping dari bubur kertas. Guru menjelaskan bahan yang akan digunakan yaitu bubur kertas kemudian memberi contoh cara membuat caping. Anak mengambil bubur kertas kemudian dibuat segitiga kemudian memilin tabung kecil sebagai tali dan diletakkan di atas piring kertas. Setelah itu merapikan bentuk yang telah ada di piring kelas. Selama kegiatan guru bersama peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah kegiatan selesai maka anak-anak dipersilahkan mencuci dan mengelap tangan kemudian dilanjutkan memilih kegiatan yang lain sampai

saatnya istirahat. Pada akhir kegiatan guru memberikan penghargaan berupa pujian bagi anak-anak supaya lebih bersemangat mengikuti kegiatan yang akan datang. Hasil pelaksanaan kegiatan membentuk dengan berbagai macam media pada pertemuan kedua siklus I disajikan pada tabel 5.

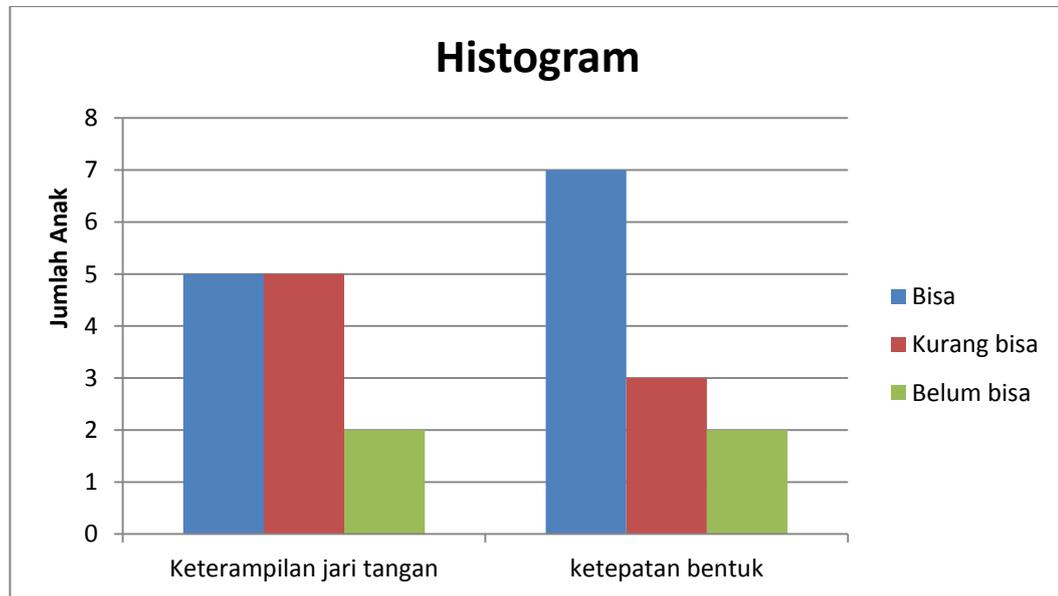
Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Sebelum Penelitian Tindakan					
		Bisa		Kurang bisa		Belum bisa	
		Jml anak	Persentase (%)	Jml anak	Persentase (%)	Jml anak	Persentase (%)
1	Keterampilan jari tangan	5	41,67	5	41,67	2	16,67
2	Ketepatan bentuk	7	58,33	3	25	2	16,67

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dalam kemampuan keterampilan jari tangan diperoleh 5 anak atau 41,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 5 anak atau 41,67 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan ketepatan bentuk diperoleh 7 anak atau 58,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 3 anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus walaupun masih banyak anak yang masih memerlukan bimbingan saat kegiatan membentuk dengan berbagai media. Kegiatan tersebut perlu dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui

kegiatan membentuk dengan berbagai media. Hasil tersebut dapat disajikan melalui gambar 4.



Gambar 4. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Kedua Siklus I

Catatan lapangan pada pertemuan kedua siklus I adalah ada anak bernama Kinanti yang terlambat masuk sekolah sehingga tidak semangat seperti biasanya maka saat mengikuti kegiatan membentuk menjadikan hasil karya Kinanti kurang maksimal.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 27 Januari 2014. Sebelum kegiatan pembelajaran guru dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan membentuk. Selanjutnya guru mempersilahkan anak memilih satu dari tiga kegiatan inti. Setelah anak selesai baru kemudian berganti melakukan kegiatan yang lain.

Saat kegiatan membentuk pertemuan ketiga siklus I, anak-anak diberikan penjelasan cara membentuk dan contoh membentuk roti ulang tahun dari *playdough*. Guru menjelaskan bahan yang akan digunakan yaitu *playdough* kemudian memberi contoh cara membuat roti ulang tahun. Anak mengambil *playdough* kemudian dibuat bulatan dan dipipihkan sedikit, memilin pipa kecil sebagai lilin dan bulatan-bulatan kecil sebagai hiasan yang diletakkan di atas piring kertas. Setelah itu merapikan bentuk yang telah ada dipiring kertas. Selama kegiatan guru bersama peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah kegiatan selesai maka anak-anak dipersilahkan mencuci dan mengelap tangan kemudian dilanjutkan memilih kegiatan yang lain sampai saatnya istirahat. Pada akhir kegiatan guru memberikan penghargaan berupa pujian bagi anak-anak supaya lebih bersemangat mengikuti kegiatan yang akan datang. Hasil pelaksanaan kegiatan membentuk dengan berbagai macam media pada pertemuan ketiga siklus I disajikan pada tabel 6.

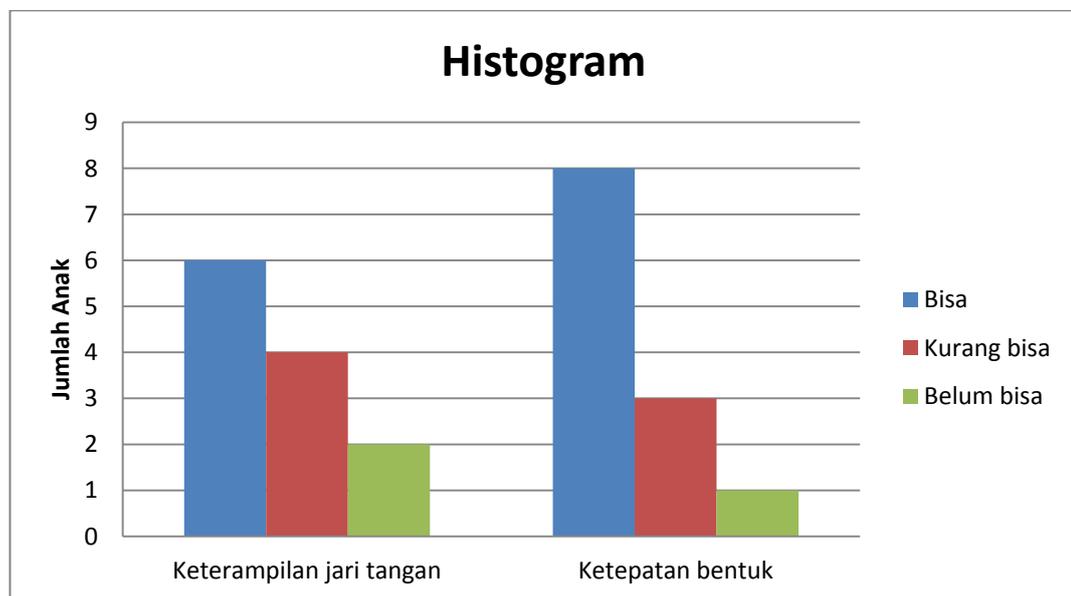
Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Sebelum Penelitian Tindakan					
		Bisa		Kurang bisa		Belum bisa	
		Jml anak	Persentase (%)	Jml anak	Persentase (%)	Jml anak	Persentase (%)
1	Keterampilan jari tangan	6	50	4	33,33	2	16,67
2	Ketepatan bentuk	8	66,67	3	25	1	8,33

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dalam kemampuan keterampilan jari tangan diperoleh 6 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria

bisa, 4 anak atau 33,33 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan ketepatan bentuk diperoleh 8 anak atau 66,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 3 anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 1 anak atau 8,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus walaupun masih ada beberapa anak yang belum memenuhi kriteria bisa dan masih memerlukan bimbingan saat kegiatan membentuk dengan berbagai media. Kegiatan tersebut perlu dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media. Hasil tersebut dapat disajikan melalui gambar 5.



Gambar 5. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus I.

Catatan lapangan pada pertemuan ketiga siklus I yaitu anak yang bernama Hamid pada mulanya kurang berminat mengikuti kegiatan membentuk kue ulang tahun menggunakan *playdough*. Namun, guru memberikan motivasi supaya Hamid mau mengikuti kegiatan sehingga pendekatan itu berhasil dan Hamid mau mengikuti kegiatan membentuk dengan *playdough* sampai selesai.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada tindakan siklus I, maka diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan motorik halus anak dengan kriteria berapa anak yang bisa, berapa anak yang kurang bisa, serta berapa anak yang belum bisa.

Hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media pertemuan pertama diketahui bahwa dalam keterampilan jari tangan diperoleh diperoleh 5 anak atau 41,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 5 anak atau 41,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan ketepatan bentuk diperoleh 6 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 4 anak atau 33,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media pertemuan kedua diketahui bahwa dalam keterampilan jari tangan diperoleh 5 anak atau 41,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 5 anak atau 41,67 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa

dan 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan ketepatan bentuk diperoleh 7 anak atau 58,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 3 anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media pertemuan ketiga diketahui bahwa dalam keterampilan jari tangan anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 4 anak atau 33,33 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan ketepatan bentuk diperoleh 8 anak atau 66,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 3 anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 1 anak atau 8,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK ABA Panggeran Sleman melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat melalui tabel 7.

Tabel 7. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Membentuk dengan Berbagai Media pada Tindakan Siklus I

No	Kemampuan Motorik Halus		Siklus I					
			Pertemuan Pertama	Persentase (%)	Pertemuan Kedua	Persentase (%)	Pertemuan Ketiga	Persentase (%)
1	Keterampilan jari tangan	B	5 anak	41,67	5 anak	41,67	6 anak	50
		KB	5 anak	41,67	5 anak	41,67	4 anak	33,33
		BB	2 anak	16,67	2 anak	16,67	2 anak	16,67
2	Ketepatan bentuk	B	6 anak	50	7 anak	58,33	8 anak	66,67
		KB	4 anak	33,33	3 anak	25	3 anak	25
		BB	2 anak	16,67	2 anak	16,67	1 anak	8,33

Berdasarkan data di atas, hasil peningkatan kemampuan motorik halus pada siklus I diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media meskipun belum mencapai target yang diharapkan.

Pada kemampuan keterampilan jari tangan pada pertemuan pertama dan kedua belum terjadi peningkatan kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga terjadi peningkatan sebesar 8,33%. Pada kemampuan membentuk dengan tepat pada pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan 8,33% serta pada pertemuan kedua dan ketiga terjadi peningkatan 8,34%.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru bersama kolaborator yang selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan pada siklus II. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil

pengamatan dan diskusi antara peneliti dan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan siklus I, antara lain:

- 1) Guru dalam menjelaskan kegiatan terlalu cepat dan tidak memberi contoh tahap per tahap dalam membentuk. Guru langsung memberi contoh bentuk yang sudah jadi, sehingga anak belum jelas apa yang harus dilakukan terlebih dahulu dalam kegiatan membentuk. Hal ini menyebabkan anak kurang maksimal dalam membentuk dengan berbagai media.
- 2) Kegiatan membentuk pada siklus I belum maksimal karena situasi pada saat kegiatan awal dan penjelasan kegiatan belum kondusif. Hal ini disebabkan anak-anak belum terbiasa duduk di tikar.
- 3) Dari penelitian yang dilakukan meskipun sudah mengalami peningkatan namun belum mampu memenuhi target yang telah ditentukan karena hasil yang diperoleh belum mencapai 75% dari jumlah anak dengan kriteria bisa.

Pelaksanaan tindakan siklus I masih ada kekurangannya sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan terjadi peningkatan yang lebih signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak pada tindakan siklus II. Untuk itu peneliti bersama kolaborator menyusun kembali rencana langkah perbaikan pelaksanaan kegiatan membentuk pada siklus II. Adapun langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus II sebagai berikut:

- a) Guru sebaiknya memberikan penjelasan dengan lebih perlahan dan menunjukkan tahap demi tahap dalam membentuk supaya anak lebih jelas. Di samping itu guru juga memberikan contoh bentuk yang sudah jadi. Yuliani (2009: 141) menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran anak usia dini

adalah pembelajaran yang berpusat pada guru di mana guru berperan memberikan petunjuk atau instruksi langsung yang berupa penjelasan ceramah dan demonstrasi tentang apa yang harus dilakukan oleh anak.

- b) Selama kegiatan guru memberikan motivasi supaya situasi menjadi lebih kondusif dan anak bisa fokus. Jika anak sudah bisa fokus mengikuti kegiatan maka diharapkan akan meningkatkan kemampuan anak dalam membentuk.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I maka dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Panggeran Sleman belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan membentuk dengan berbagai media perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Hipotesis pada tindakan siklus II adalah dengan pemberian penjelasan tahap demi tahap khususnya dalam kegiatan membentuk dan pemberian motivasi supaya anak lebih fokus dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Panggeran Sleman.

3. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan antara lain merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk disusun peneliti bersama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator. Oleh karena guru kelas

merangkap kepala sekolah, maka rencana pembelajaran tersebut sekaligus disetujui. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan membentuk dengan berbagai media berupa plastik ukuran 2x1m sebagai alas meja, piring kertas 12 lembar, piring plastik/wadah, serbet, tanah liat/bubur kertas/*playdough*.
- 3) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan membentuk dengan tanah liat yang berisi aspek-aspek penilaian yang meliputi keterampilan jari tangan dan ketepatan bentuk.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.
- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi berupa aktivitas, keterlibatan dan ketertarikan anak saat kegiatan membentuk.

Selain itu, peneliti juga melakukan kegiatan lain pada tahap perencanaan pelaksanaan siklus II, yaitu perencanaan perbaikan terhadap beberapa masalah yang ada pada saat pelaksanaan siklus I. Perbaikan yang dilakukan yaitu:

- 1) Guru sebaiknya memberikan penjelasan dengan lebih perlahan dan menunjukkan tahap demi tahap dalam membentuk supaya anak lebih jelas di samping itu guru juga memberikan contoh bentuk yang sudah jadi.
- 2) Selama kegiatan guru memberikan motivasi pada anak supaya situasi menjadi lebih kondusif dan anak dapat fokus mengikuti kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dimulai dengan mengkondisikan anak duduk di tikar. Guru memberikan motivasi supaya anak lebih fokus dalam mengikuti kegiatan kemudian berdoa bersama. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak, dilanjutkan dengan hafalan-hafalan. Guru kemudian menyampaikan materi kegiatan awal. Setelah itu, guru memberikan penjelasan untuk kegiatan inti yang salah satunya berupa kegiatan membentuk. Guru memberikan motivasi supaya anak bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan. Setelah semua siap maka anak dipersilahkan memilih kegiatan yang akan dilakukan terlebih dahulu. Pelaksanaan kegiatan siklus II dilaksanakan tiga pertemuan di mana guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu kegiatan membentuk dengan berbagai media.

Pada pelaksanaan kegiatan pada siklus II dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode demonstrasi dan memberikan instruksi lebih perlahan serta tahap demi tahap. Guru memberikan contoh membentuk per bagian sampai menjadi bentuk jadi, supaya anak lebih jelas. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

a) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Januari 2014. Sebelum kegiatan pembelajaran guru dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan membentuk. Selanjutnya guru mempersilahkan anak memilih satu dari tiga kegiatan inti. Setelah anak selesai baru kemudian berganti melakukan kegiatan yang lain.

Saat kegiatan membentuk pertemuan pertama siklus II, anak-anak diberikan penjelasan cara membentuk dan contoh membentuk ikan dari tanah liat. Guru menjelaskan bahan yang akan digunakan yaitu tanah liat kemudian memberi contoh cara membuat ikan. Anak mengambil tanah liat kemudian digulung membentuk lingkaran, dipipihkan, dan diletakkan di atas piring kertas. Setelah itu memilin bulatan kecil dibentuk segitiga yang ditempel dipangkal badan ikan sebagai ekor dan terakhir membuat bulatan kecil untuk mata. Selama kegiatan guru bersama peneliti mengamati, memotivasi dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah kegiatan selesai maka anak-anak dipersilahkan mencuci dan mengelap tangan kemudian dilanjutkan memilih kegiatan yang lain sampai saatnya istirahat. Pada akhir kegiatan guru memberikan penghargaan berupa stiker untuk anak-anak supaya lebih bersemangat mengikuti kegiatan yang akan datang. Anak-anak pun bersorak gembira. Hasil pelaksanaan kegiatan membentuk dengan berbagai macam media pada pertemuan pertama siklus II disajikan pada tabel 8.

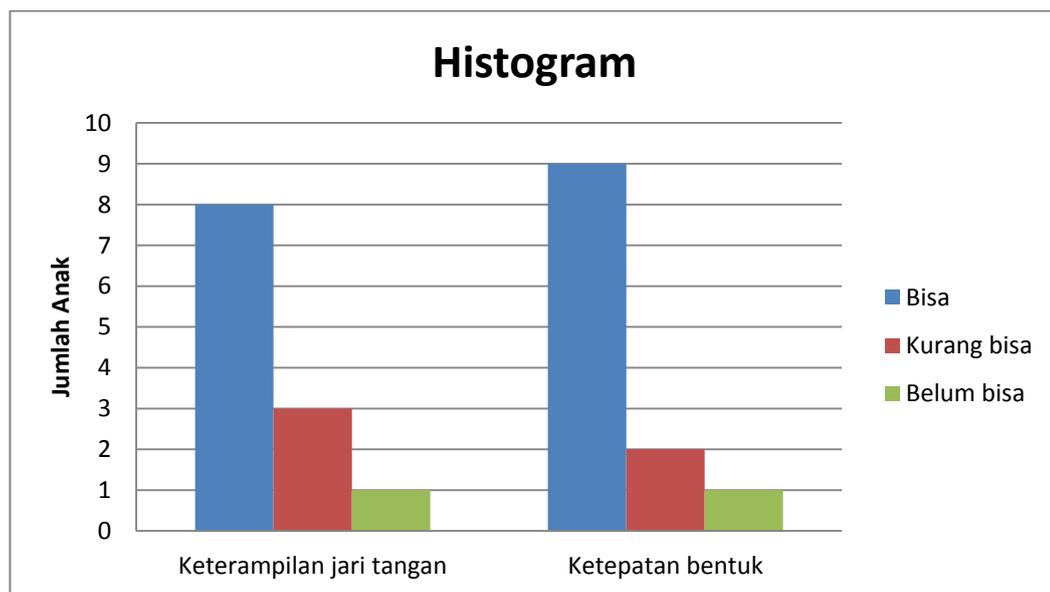
Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Pertama Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Sebelum Penelitian Tindakan					
		Bisa		Kurang bisa		Belum bisa	
		Jml anak	Persen tase (%)	Jml anak	Persen tase (%)	Jml anak	Persen tase (%)
1	Keterampilan jari tangan	8	66,67	3	25	1	8,33
2	Ketepatan bentuk	9	75	2	16,67	1	8,33

Berdasarkan hasil pada tabel 8, diketahui bahwa dalam kemampuan keterampilan jari tangan diperoleh 8 anak atau 66,67% dari jumlah anak yang

memenuhi kriteria bisa, 3 anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 1 anak atau 8,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan ketepatan bentuk diperoleh 9 anak atau 75% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 1 anak atau 8,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih anak yang belum memenuhi kriteria mampu dalam melakukan kegiatan membentuk dengan berbagai media. Kegiatan perlu dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media. Hasil tersebut dapat disajikan melalui gambar 6.



Gambar 6. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Pertama Siklus II.

Catatan lapangan pada pertemuan pertama siklus II yaitu anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan membentuk karena bentuk yang dibuat merupakan

bentuk yang disukai anak. Anak-anak pun mampu mengikuti tahap demi tahap pembuatannya.

b) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Februari 2014. Sebelum kegiatan pembelajaran guru dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan membentuk. Selanjutnya guru mempersilahkan anak memilih satu dari tiga kegiatan inti. Setelah anak selesai baru kemudian berganti melakukan kegiatan yang lain.

Saat kegiatan membentuk pertemuan kedua siklus II, anak-anak diberikan penjelasan cara membentuk dan contoh membentuk donat dari *playdough*. Guru menjelaskan bahan yang akan digunakan yaitu *playdough* kemudian memberi contoh cara membuat donat. Anak mengambil *playdough* kemudian dibuat bulatan sedikit dipipihkan kemudian menggunakan dua jari yaitu ibu jari dan telunjuk bulatan dilubangi sambil dipilin. Setelah jadi baru diletakkan di atas piring kertas. Setelah itu merapikan bentuk yang telah ada dipiring kelas. Selama kegiatan guru bersama peneliti mengamati, memotivasi dan mendokumentasikan kegiatan.

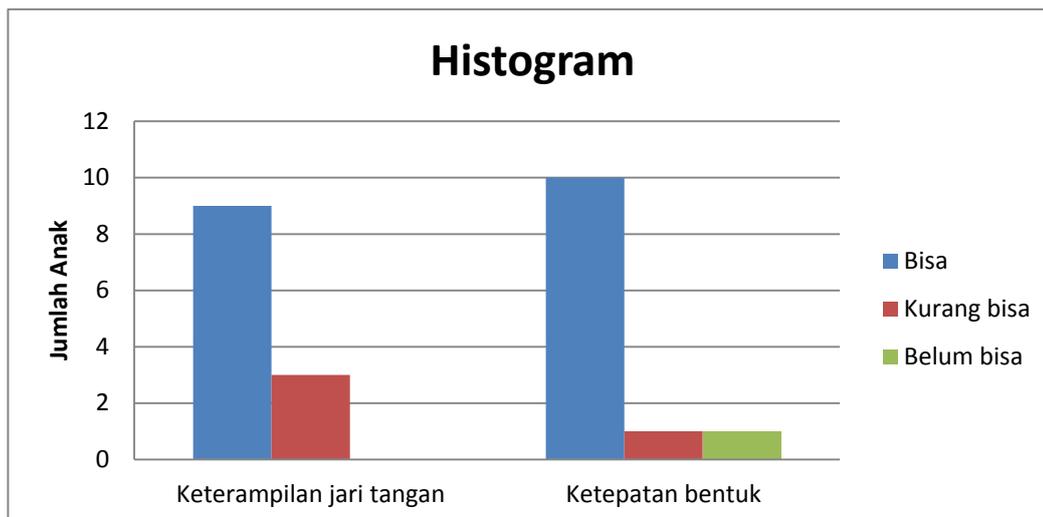
Setelah kegiatan selesai, anak-anak dipersilahkan mencuci dan mengelap tangan kemudian dilanjutkan memilih kegiatan yang lain sampai saatnya istirahat. Pada akhir kegiatan guru memberikan penghargaan berupa stiker untuk anak-anak supaya lebih bersemangat mengikuti kegiatan yang akan datang. Anak-anak pun bersorak gembira. Hasil pelaksanaan kegiatan membentuk dengan berbagai macam media pada pertemuan kedua siklus II disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Kedua Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Sebelum Penelitian Tindakan					
		Bisa		Kurang bisa		Belum bisa	
		Jml anak	Persentase (%)	Jml anak	Persentase (%)	Jml anak	Persentase (%)
1	Keterampilan jari tangan	9	75	3	25	0	0
2	Ketepatan bentuk	10	83,33	1	8,33	1	8,33

Berdasarkan hasil kemampuan anak dalam kegiatan membentuk dengan berbagai media pertemuan kedua siklus II seperti diuraikan pada tabel 9, diketahui bahwa dalam kemampuan keterampilan jari tangan diperoleh 9 anak atau 75% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 3 anak atau 25 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan tidak ada anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan ketepatan bentuk diperoleh 10 anak atau 83,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 1 anak atau 8,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 1 anak atau 8,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus walaupun masih ada satu anak yang belum memenuhi kriteria bisa dan masih memerlukan bimbingan saat kegiatan membentuk dengan berbagai media. Kegiatan tersebut perlu dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media. Hasil tersebut dapat disajikan melalui gambar 7.



Gambar 7. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Kedua Siklus II.

Catatan lapangan pertemuan kedua siklus II, anak yang bernama Intan sangat antusias mengikuti membentuk dan mengatakan kepada ibu guru supaya setiap hari dapat bermain *playdough*.

c). Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 4 Februari 2014. Sebelum kegiatan pembelajaran guru dan peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan membentuk. Selanjutnya guru mempersilahkan anak memilih satu dari tiga kegiatan inti. Setelah anak selesai baru kemudian berganti melakukan kegiatan yang lain.

Saat kegiatan membentuk pertemuan ketiga siklus II, anak-anak diberikan penjelasan cara membentuk dan contoh membentuk botol dari bubur kertas. Guru menjelaskan bahan yang akan digunakan yaitu bubur kertas kemudian memberi contoh cara membuat botol. Anak mengambil bubur keras kemudian dibuat persegi panjang dan memilin bulatan sebagai tutup yang diletakkan di atas piring

kertas. Setelah itu merapikan bentuk yang telah ada di piring kelas. Selama kegiatan guru bersama peneliti mengamati, memotivasi dan mendokumentasikan kegiatan.

Setelah kegiatan selesai, anak-anak dipersilahkan mencuci dan mengelap tangan kemudian dilanjutkan memilih kegiatan yang lain sampai saatnya istirahat. Pada akhir kegiatan guru memberikan penghargaan berupa stiker untuk anak-anak yang telah bersemangat mengikuti kegiatan hari ini. Anak-anak pun bersorak gembira. Hasil pelaksanaan kegiatan membentuk dengan berbagai macam media pada pertemuan ketiga siklus II disajikan pada tabel 10.

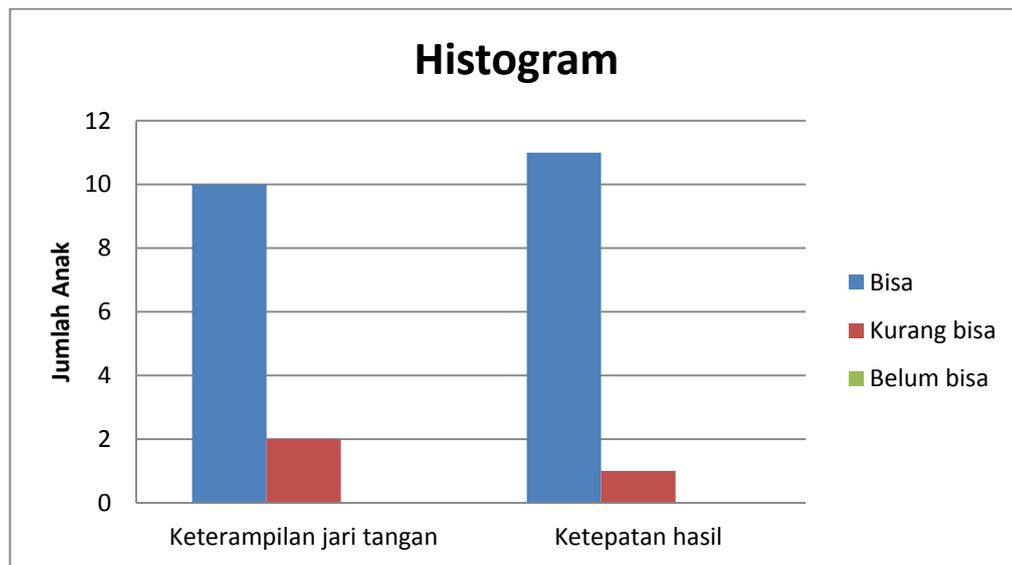
Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Sebelum Penelitian Tindakan					
		Bisa		Kurang bisa		Belum bisa	
		Jml anak	Persentase (%)	Jml anak	Persentase (%)	Jml anak	Persentase (%)
1	Keterampilan jari tangan	10	83,33	2	16,67	0	0
2	Ketepatan bentuk	11	91,67	1	8,33	0	0

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa dalam kemampuan keterampilan jari tangan diperoleh 10 anak atau 83,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan tidak ada anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan ketepatan bentuk diperoleh 11 anak atau 91,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 1 anak atau 8,33% dari jumlah anak yang

memenuhi kriteria kurang bisa dan tidak ada anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak sudah memenuhi kriteria bisa 75%. Hal itu terlihat dari peningkatan dalam setiap pertemuannya. Kegiatan tersebut tidak perlu dilanjutkan hasil tersebut dapat disajikan melalui gambar 8.



Gambar 8. Histogram Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus II.

Catatan lapangan pada pertemuan ketiga siklus II, anak yang bernama Raihan pada mulanya kurang berminat mengikuti kegiatan karena sedang sedih semenjak dari rumah. Setelah guru memberikan penjelasan dan motivasi maka Raihan mau mengikuti kegiatan membentuk menggunakan bubur kertas dengan baik.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada tindakan siklus II, maka diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan motorik halus anak

dengan kriteria berapa anak yang bisa, berapa anak yang kurang bisa, serta berapa anak yang belum bisa.

Hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media pertemuan pertama diketahui bahwa dalam keterampilan jari tangan diperoleh 8 anak atau 66,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 3 anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 1 anak atau 8,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan ketepatan bentuk diperoleh 9 anak atau 75% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 1 anak atau 8,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media pertemuan kedua diketahui bahwa dalam keterampilan jari tangan diperoleh 9 anak atau 75% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 3 anak atau 25% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan tidak ada anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan ketepatan bentuk diperoleh 10 anak atau 83,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 1 anak atau 8,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 1 anak atau 8,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media pertemuan ketiga diketahui bahwa dalam keterampilan jari tangan diperoleh 10 anak atau 83,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria

bisa, 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan tidak ada anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan ketepatan bentuk diperoleh 11 anak atau 91,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 1 anak atau 8,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan tidak ada anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK ABA Panggeran Sleman melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat melalui tabel 11.

Tabel 11. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Membentuk dengan Berbagai Media pada Tindakan Siklus II

No	Kemampuan Motorik Halus		Siklus I					
			Pertemuan Pertama	Persentase (%)	Pertemuan Kedua	Persentase (%)	Pertemuan Ketiga	Persentase (%)
1	Keterampilan jari tangan	B	8 anak	66,67	9 anak	75	10 anak	83,33
		KB	3 anak	25	3 anak	25	2 anak	16,67
		BB	1 anak	8,33	0 anak	0	0 anak	0
2	Ketepatan bentuk	B	9 anak	75	10 anak	83,33	11 anak	91,67
		KB	2 anak	16,67	1 anak	8,33	1 anak	8,33
		BB	1 anak	8,33	1 anak	8,33	0 anak	0

Berdasarkan data di atas, hasil peningkatan kemampuan motorik halus pada siklus II diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media. Pada kemampuan keterampilan jari tangan pada pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan sebesar 28,33% serta pada pertemuan kedua dan ketiga terjadi peningkatan sebesar 8,33%. Pada kemampuan membentuk dengan tepat pada pertemuan

pertama dan kedua terjadi peningkatan 8,33% serta pada pertemuan kedua dan ketiga terjadi peningkatan 7,67%.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan membentuk dengan berbagai media sudah mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Anak-anak mengikuti seluruh kegiatan membentuk dengan berbagai media terlihat antusias dari awal sampai akhir. Selain itu, anak-anak menyampaikan keinginannya untuk kembali melakukan kegiatan membentuk dengan berbagai media di waktu yang akan datang. Namun masih ada beberapa anak yang belum mencapai kriteria bisa.

Pada saat perbaikan dilakukan di siklus II maka peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media mengalami peningkatan yang signifikan atau sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil peningkatan kemampuan motorik halus yaitu persentase (%) anak yang masuk kriteria bisa telah mampu mencapai 75% sehingga kegiatan membentuk dengan berbagai media dihentikan.

B. Pembahasan

Kemampuan motorik halus sebelum tindakan diketahui bahwa dalam hal keterampilan jari tangan diperoleh 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria bisa, 6 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 2 anak atau 16,67% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa. Pada kemampuan membentuk dengan tepat diperoleh bahwa

ada 3 anak atau 25% yang memenuhi kriteria bisa, 7 anak atau 58,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang bisa dan 4 anak atau 33,33% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum bisa.

Kemampuan motorik halus jika dibandingkan dengan sebelum tindakan, maka pada siklus I diketahui ada peningkatan yaitu pada aspek keterampilan jari tangan terjadi peningkatan sebesar 27,77% dengan kriteria bisa. Pada aspek ketepatan bentuk kemampuan anak meningkat sebesar 33,33% dengan kriteria bisa. Selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu pada aspek keterampilan jari tangan terjadi peningkatan sebesar 58,33% dengan kriteria bisa. Pada aspek ketepatan bentuk kemampuan anak meningkat sebesar 58,33% dengan kriteria bisa.

Pada siklus I terjadi peningkatan namun kurang signifikan karena masih terdapat kendala yang menyebabkan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media belum maksimal, sehingga diperlukan adanya perbaikan tindakan pada siklus II yaitu guru sebaiknya memberikan penjelasan dengan lebih perlahan dan menunjukkan tahap demi tahap dalam membentuk supaya anak lebih jelas di samping itu guru juga memberikan contoh bentuk yang sudah jadi. Yuliani (2009: 141) menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru berperan memberikan petunjuk atau instruksi langsung yang berupa penjelasan ceramah dan demonstrasi tentang apa yang harus dilakukan oleh anak. Selain itu, guru memberi motivasi berupa pujian dan semangat supaya situasi menjadi lebih kondusif dan anak dapat fokus mengikuti kegiatan. Hal ini

diharapkan akan meningkatkan kemampuan anak dalam membentuk. Setelah terjadi perbaikan tindakan maka persentase peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media sudah signifikan.

Berdasarkan pembahasan hasil kegiatan membentuk dengan berbagai media di atas, kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK ABA Panggeran Sleman dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2005: 146) menyatakan bahwa salah satu tujuan pengembangan motorik halus yaitu mampu mengkoordinasi indera mata dan aktivitas tangan. Koordinasi tersebut berupa permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Panggeran adalah membentuk dengan berbagai media. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumanto (2005: 147) menyatakan bahwa teknik membentuk yang sering dan mudah untuk diajarkan kepada anak usia dini adalah mencetak dengan teknik membutsir, di mana pada anak usia dini media yang dapat digunakan berupa plastisin, *playdough*, tanah liat, dan adonan bubur kertas.

Keberhasilan lain yang dapat dicapai selain berdasarkan hasil yang telah didapat yaitu melalui catatan lapangan. Dalam catatan tersebut dapat terlihat bahwa melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media bisa membawa suasana baru yang menggembirakan sehingga anak-anak antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Menurut Slamet Suyanto (2005: 127) pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran

yang disajikan guru sebaiknya menyenangkan, menggembirakan dan demokratis, sehingga anak tidak hanya mendengarkan guru ceramah melainkan mau berinteraksi aktif dengan semua yang ada di sekitarnya baik benda maupun orang di lingkungannya, baik secara fisik maupun mental. Selain itu, anak-anak ingin mengulangi kegiatan tersebut walaupun kegiatan sudah diakhiri. Hal ini juga menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sesuai dengan yang dikehendaki dan direncanakan oleh peneliti yaitu pembelajaran yang menyenangkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai keterbatasan yaitu (a) aspek yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah keterampilan jari tangan dan ketepatan bentuk. Untuk lebih mengetahui kemampuan motorik halus anak, maka dapat ditambahkan unsur lain seperti menempel dan merangkai benda. Kedua unsur tersebut belum masuk dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu, (b) peneliti mengalami keterbatasan dalam menemukan referensi terkait dengan kegiatan membentuk secara teoritis, (c) peneliti belum menggunakan evaluasi pembelajaran yang terbaru, dan (d) deskripsi dalam rubrik masih belum sempurna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membentuk dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Panggeran Sleman. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus pada pra tindakan sebesar 20,83%, meningkat menjadi 51,39% pada tindakan siklus I dan mencapai 79,17% pada tindakan siklus II.

Kemampuan motorik halus meningkat setelah guru memberikan penjelasan yang jelas tahap demi tahap dalam kegiatan membentuk dan memberikan motivasi kepada anak sehingga anak lebih fokus mengikuti kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru TK

Bagi guru TK kegiatan membentuk dengan berbagai media dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk menstimulasi kemampuan motorik halus dan diharapkan agar guru dapat lebih kreatif mengembangkan baik bentuk maupun jenis bahan supaya media yang digunakan lebih variatif. Selain itu, dalam

pelaksanaannya sebaiknya guru memberikan penjelasan tahap demi tahap supaya hasil yang dicapai lebih maksimal.

2. Untuk Sekolah

Diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus terutama kegiatan membentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Imron. (1996). *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada.
- Arif S. Sadiman. (1986). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Amiruddin Hatibe. (2012). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Suka- PressUIN Sunan Kalijaga.
- Bambang Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cindelas Art Education. (2011). *Manfaat Pendidikan Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Diakses dari <http://m.facebook.com/cidelaraseducation/posts/124144891024665> pada tanggal 12 Mei 2013 jam 11.00.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Cucu Eliyawati & Badru Zaman. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Bahan Ajar PPG*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatun. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pardjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. (2009). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- PUSKUR. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Sa'dun Akbar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan perguruan tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan 2010*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Yenni Alexander. (2012). *Permainan Motorik Halus AUD*. Diakses dari <http://alexanderyeni.blogspot.com/2012/12/permainan-motorik-halus-aud.html?m=1> pada tanggal 5 April 2014 jam 11.00.
- Yudha M, Saputra & Rudiyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak TK*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan perguruan tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT. Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan validasi
Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayati, M.Pd.
NIP : 19811211 200604 2 001
Jabatan : Dosen PG PAUD
Bidang Ahli : Pembelajaran Anak Usia Dini

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa dibawah ini:

Nama : Diah Utami Wikaningtyas
NIM : 11111247037
Jurusan : PPSD
Prodi : PG PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Agar dapat dipergunakan dalam penempuhan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul " Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok A TK ABA Panggeran Sleman".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator



Nur Hayati, M. Pd.
NIP. 19811211 200604 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 454 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 Januari 2014

Yth. Kepala TK ABA Panggeran
Komplek BKIA Panggeran XII Triharjo
Sleman Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Diah Utami Wikaningtyas
NIM : 11111247037
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Perum Panas Triharjo Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Panggeran
Subyek : Kelompok A
Obyek : Keterampilan Motorik Halus
Waktu : Januari-Maret 2014
Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A TK ABA Panggeran Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Drs Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0017

embusan Yth:
Rektor (sebagai laporan)
Wakil Dekan I FIP
Ketua Jurusan PPSD FIP
Kabag TU
Kasubbag Pendidikan FIP
Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian

**TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PANGGERAN
KOMPLEK BKIA PANGGERAN TRIHARJO SLEMAN YOGYAKARTA**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK ABA PANGGERAN:

Nama : Tri Mujiyatmi, S.Pd. AUD
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Diah Utami Wikaningtyas
NIM : 11111247037
Status : Mahasiswa PGPAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mahasiswa yang namanya tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian tindakan kelas di TK ABA PANGGERAN dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA ANAK KELOMPOK A TK ABA PANGGERAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Januari 2014

Kepala TK ABA PANGGERAN



Tri Mujiyatmi, S.Pd. AUD

Lampiran 3. Lembar observasi dan rubrik
Kemampuan Motorik Halus
Anak dalam Kegiatan
Membentuk

Lampiran 3. Lembar observasi dan rubrik Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Membentuk.

a. Lembar Observasi (*Check List*) Perkembangan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Membentuk

No	Nama	Membentuk					
		Kelenturan jari tangan			Ketepatan bentuk		
		3	2	1	3	2	1
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
Jumlah							
Jumlah dlm %							

Keterangan: 3 = Bisa
 2 = Kurang bisa
 1 = Belum bisa

b. Rubrik Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Membentuk

Aspek Perkembangan	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor	Deskripsi
Motorik Halus	Keterampilan jari tangan	Bisa	3	Anak bisa membentuk dengan 2 jari (memilin menggunakan ibu jari dan telunjuk)
		Kurang bisa	2	Anak bisa membentuk dengan 3 jari (memilin menggunakan ibu jari, telunjuk, jari tengah)
		Belum bisa	1	Anak bisa membentuk dengan 5 jari (memilin menggunakan 5 jari)
	Ketepatan bentuk	Bisa	3	Anak bisa membuat bentuk dengan sempurna
		Kurang bisa	2	Anak bisa membuat bentuk tapi tidak sempurna
		Belum bisa	1	Anak belum bisa membuat bentuk yang jelas

Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian
(RKH)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
HARI/TANGGAL : Senin/13-10-2014

MINGGU/HARI KE : II/1
SEMESTER : II

TEMA : REKREASI
WAKTU : 07.30 – 10.30

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				ALAT/ASPEK YANG DINILAI	HASIL			
					*	**	***	****
		I. KEGIATAN AWAL (± 60 mnt) • Berdoa, salam, absen						
	Mempraktekkan cara wudlu yg tertib sesuai tuntunan majelis Muhammadiyah. (K/K.5)	• Praktek langsung wudlu	Guru dan anak	Unjuk kerja				
Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya (NAM.1)	Menyanyikan lagu-lagu keagamaan. (NAM.7)	• Menyanyikan lagu “Rukun Iman”	Laptop, CD	Unjuk kerja				
Mau berbagi, menolong, dan membantu teman (SE.2)	Bersedia bermain dengan teman. (SE.6)	• PT. mewarnai gambar anak berbagi jeruk	Lembar kerja, krayon	Hasil karya				
Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan (B.MB.2)	Melakukan 2 – 3 perintah secara bersama. (B.4)	• PT mengambil dan menempel gambar jeruk	Gambar bus, lem, buku menempel	Penugasan				
Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media	Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan playdough/tanah liat	• Membentuk jeruk – Guru menyiapkan alat dan bahan – Guru dan anak mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu	Plastik, plastisin, lepek kertas	Unjuk kerja				

(F.MH.4)		membentuk jeruk - Guru memberi contoh membuat jeruk dari plastisin - Anak dipersilahkan membentuk - Anak menunjukkan hasil kepada guru - Guru mengamati dan mendokumentasikan hasil karya anak						
		III. ISTIRAHAT (± 30 mnt) cuci tangan, berdoa , makan, bermain	Air, serbet, bekal					
Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) (K.PUS.1)	Menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua buah benda. (K. 2)	IV.KEGIATAN AKHIR (± 30 mnt) • Menyebutkan dan menceritakan perbedaan jeruk dan salak	Gambar jeruk dan salak	Percakapan				
		• Evaluasi • Berdoa, salam, pulang						



Jumlah anak = 12
 S = -
 I = -
 A = -
 Hadir = 12

Guru Kelas (Kolaborator)

Tri Mujiyatmi, S.Pd.AUD

Sleman, 13 - 10 - 2014
 Guru Kelas

Diah Utami W

Rencana Kegiatan Harian

KELOMPOK : A
HARI/TANGGAL : Rabu/22-01-2014

MINGGU/HARI KE : IV/1
SEMESTER : II

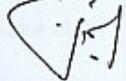
TEMA : PEKERJAAN
WAKTU : 07.30 – 10.30

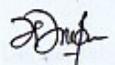
TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN					
				ALAT/ASPEK YANG DINILAI	HASIL				
					*	**	***	****	
		I. KEGIATAN AWAL (± 60 mnt) • Berdoa, salam, absen							
Mau berbagi, menolong dan membantu teman (SOSEM.2)	Mau berbagi dengan teman	• Bercerita “Senangnya menolong”	Boneka jari	Percakapan					
Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan	• Mengucap doa sebelum memeriksa pasien	Guru, diri anak	Unjuk kerja					
		II. KEGIATAN INTI (±60mnt) • Menempel gambar jarum suntik pada urutan bilangan							
Mengenal konsep bilangan (K.KBLBH.3)	Membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-10		Gambar jarum suntik, lem, kertas angka	Penugasan					
Mengenal simbol-simbol (B.K.1)	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya	• Menghubungkan gambar perlengkapan dokter dengan tulisan	Lembar kerja, pensil	Penugasan					
Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan	Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan playdough/tanah liat	• Membentuk jarum suntik – Guru menyiapkan alat dan bahan – Guru dan anak mendiskusikan kegiatan	Plastik, tanah liat, lepek kertas	Unjuk kerja					

berbagai media (F.MH.4)		<p>yang akan dilakukan yaitu membentuk jarum suntik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi contoh membuat jarum suntik dari tanah liat - Anak dipersilahkan membentuk - Anak menunjukkan hasil kepada guru - Guru mengamati dan mendokumentasikan hasil karya anak 						
		<p>III. ISTIRAHAT (± 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> • cuci tangan, berdoa, makan bermain 	Air, serbet, bekal	Observasi				
Menjawab pertanyaan sederhana (B.MB.2)	Menjawab pertanyaan/ informasi secara sederhana	<p>IV. KEGIATAN AKHIR (± 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> • TJ. Macam alat yang digunakan dokter 	Gambar	Percakapan				
		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi • Berdoa, salam , pulang 						



Jumlah anak = 12
S = -
I = -
A = -
Hadir = 12

Guru Kelas (Kolaborator)

Tri Mujiyatmi, S.Pd.AUD

Sleman, 22 -01 - 2014
Guru (Peneliti)

Diah Utami W

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
HARI/TANGGAL : Sabtu/25-01-2014

MINGGU/HARI KE : IV/3
SEMESTER : II

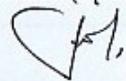
TEMA : PEKERJAAN
WAKTU : 07.30 – 10.30

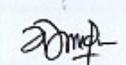
TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN					
				ALAT/ASPEK YANG DINILAI	HASIL				
					*	**	***	****	
		I. KEGIATAN AWAL (± 60 mnt) • Berdoa, salam, absen							
Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi (F.MK.3)	Melompat dengan dua kaki atau satu kaki dengan seimbang	• Bermain engklek	Kapur tulis	Unjuk kerja					
Mengenal perilaku baik/sopan (NAM.4)	Tidak mengganggu teman	• BCC. Tidak mengganggu teman	Guru, diri anak	Percakapan					
Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan (SOSEM.1)	Melaksanakan tugas sampai selesai	II. KEGIATAN INTI (±60mnt) • Mengisi pola caping	Gambar caping, lem, potongan kertas	Hasil karya					
Membilang banyak benda 1-10 (K.KBLBH.2)	Membilang/ menyebut urutan bilangan 1-10	• Mengurutkan angka 1-10 membentuk caping	Lembar kerja, spidol	Penugasan					
Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media (F.MH.4)	Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan playdough/tanah liat	• Membentuk caping – Guru menyiapkan alat dan bahan – Guru dan anak mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan	Plastik, bubur kertas, lepek kertas	Unjuk kerja					

		<p>yaitu membentuk caping</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi contoh membuat caping dari bubur kertas - Anak dipersilahkan membentuk - Anak menunjukkan hasil kepada guru - Guru mengamati dan mendokumentasikan hasil karya anak 						
		<p>III. ISTIRAHAT (± 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan, berdoa, makan bermain 	Air, serbet, bekal	Observasi				
Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (F.MH.5)	Menyanyi lagu anak	<p>IV. KEGIATAN AKHIR (± 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi "nandur sayur" 	Guru, diri anak	Unjuk kerja				
		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi • Berdoa, salam , pulang 						



Jumlah anak = 12
 S = -
 I = -
 A = -
 Hadir = 12

Guru Kelas (Kolaborator)

 Tri Mujiyatmi, S.Pd.AUD

Sleman, 25 -01 - 2014
 Guru (Peneliti)

 Diah Utami W

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
HARI/TANGGAL : Senin/27-01-2014

MINGGU/HARI KE : IV/6
SEMESTER : II

TEMA : PEKERJAAN
WAKTU : 07.30 – 10.30

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN					
				ALAT/ASPEK YANG DINILAI	HASIL				
					*	**	***	****	
		I. KEGIATAN AWAL (± 60 mnt) • Berdoa, salam, absen							
Membiasakan diri berperilaku baik (NAM.5)	Meminjamkan miliknya dengan senang hati	• BC. Meminjam topi koki	Wayang	Percakapan					
Menjawab pertanyaan sederhana (B.MB.2)	Menjawab pertanyaan tentang informasi/ kejadian secara sederhana	• TJ. Tentang tugas koki	Gambar koki	Percakapan					
Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC (K.KBWUP.3)	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan	II. KEGIATAN INTI (±60mnt) • Mengurutkan gambar roti-spatula	Potongan gambar, lem, kertas	Penugasan					
Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan (SOSEM.1)	Mampu bekerja sendiri	• Mewarnai gambar roti	Gambar kamera, krayon	Hasil karya					
Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu	Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan playdough/tanah liat	• Membentuk roti – Guru menyiapkan alat dan bahan – Guru dan anak	Plastik, playdough,	Unjuk kerja					

dengan menggunakan berbagai media (F.MH.4)		<p>mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu membentuk roti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi contoh membuat roti dari playdough - Anak dipersilahkan membentuk - Anak menunjukkan hasil kepada guru - Guru mengamati dan mendokumentasikan hasil karya anak 	lepek kertas					
		<p>III. ISTIRAHAT (± 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan, berdoa, makan bermain. 	Air, serbet, bekal	Observasi				
Menyimak perkataan orang lain (B.MB.1)	Menirukan kembali 3-4 urutan kata	<p>IV. KEGIATAN AKHIR (± 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bisik berantai "aku punya roti" 	Guru, diri anak	Unjuk kerja				
		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi • Berdoa, salam , pulang 						



Jumlah anak = 12

S = -

I = -

A = -

Hadir = 12

Guru Kelas (Kolabolator)

Tri Mujiyatmi, S.Pd.AUD

Sleman, 27.01.2014

Guru (Peniliti)

Diah Utami W

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
HARI/TANGGAL : Rabu/29-01-2014

MINGGU/HARI KE : V/1
SEMESTER : II

TEMA : PEKERJAAN
WAKTU : 07.30 – 10.30

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				ALAT/ASPEK YANG DINILAI	*	**	***	****
		I. KEGIATAN AWAL (± 60 mnt) • Berdoa, salam, absen						
Melakukan gerakan antisipasi (F.MK.5)	Berjalan di atas papan titian	• Praktek langsung berjalan pada papan titian	Papan titian	Unjuk kerja				
Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya (NAM.1)	Menyanyikan lagu keagamaan yang sederhana	• Menyanyi lagu “Bismillah”	Guru, diri anak	Unjuk kerja				
Mengenal konsep bilangan (K.KBLH.3)	Membilang dengan menunjuk benda sampai 10	II. KEGIATAN INTI (± 60 mnt) • Menempel angka pada gambar “ikan”	Kertas, potongan angka, lem	Penugasan				
Meniru huruf (B.K.4)	Menebalkan huruf	• Menebalkan kata “i k a n”	Lembar kerja, pensil	Penugasan				
Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media	Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan playdough/tanah liat	• Membentuk ikan – Guru menyiapkan alat dan bahan – Guru dan anak mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu	Plastik, tanah liat, lepek kertas	Unjuk kerja				

(F.MH.4)		membentuk ikan - Guru memberi contoh dan langkah membuat ikan dari tanah liat - Anak dipersilahkan membentuk - Anak menunjukkan hasil kepada guru - Guru mengamati dan mendokumentasikan hasil karya anak						
		III. ISTIRAHAT (± 30 mnt) • Cuci tangan, berdoa, makan, bermain	Air, serbet, bekal	Observasi				
Menjaga diri sendiri dan lingkungan (SOSEM.7)	Memelihara lingkungan, misal: tidak mencoret-coret tembok	IV. KEGIATAN AKHIR (± 30 mnt) • BCC. Cara memelihara lingkungan pantai	Guru, diri anak	Percakapan				
		• Evaluasi • Berdoa, salam , pulang						



Jumlah anak = 12
 S = -
 I = -
 A = -

Hadir = 12

Guru Kelas (Kolabolator)

Tri Mujiyati, S.Pd.AUD

Sleman, 29 -01- 2014
 Guru (Peniliti)

Diah Utami W

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
HARI/TANGGAL : Sabtu/02-02-2014

MINGGU/HARI KE : V/1
SEMESTER : II

TEMA : PEKERJAAN
WAKTU : 07.30 – 10.30

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN					
				ALAT/ASPEK YANG DINILAI	HASIL				
					*	**	***	****	
		I KEGIATAN AWAL (± 60 mnt) • Berdoa, salam, absen							
Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu (NAM.3)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan	• Mengucap doa sebelum makan	Guru, diri sendiri	Unjuk kerja					
Menirukan gerakan pesawat terbang dll (F.MK.1)	Menirukan gerakan pesawat terbang(mau terbang, gerakan di udara dll	• PL. Menirukan gerakan koki memasak	Guru, diri anak	Unjuk kerja					
Mengenal simbol-simbol (B.K.1)	Menghubungkan gambar/benda dengan tulisan	II KEGIATAN INTI (± 60 mnt) • Menghubungkan tulisan sederhana dengan gambar	Lembar kerja, pensil	Penugasan					
Mengekspresikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri (K.PUS.5)	Mencoba menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampur, pertumbuhan tanaman dll	• mengisi gambar donat dengan kertas krep	Gambar , kertas krep, air	Hasil karya					
Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu	Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan	• Membentuk donat – Guru menyiapkan alat	Plastik, playdough,	Unjuk kerja					

dengan menggunakan berbagai media (F.MH.4)	playdough/tanah liat	<p>dan bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan anak mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu membentuk donat - Guru memberi contoh dan langkah membuat donat dari playdough - Anak dipersilahkan membentuk - Anak menunjukkan hasil kepada guru - Guru mengamati dan mendokumentasikan hasil karya anak 	lepek kertas					
		<p>III. ISTIRAHAT (± 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> • cuci tangan, berdoa, makan, bermain 	Air, serbet, bekal	Observasi				
Menjaga diri sendiri dan lingkungan (SOSEM.7)	Membuang sampah pada tempatnya	<p>IV. KEGIATAN AKHIR (± 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> • PL. Membuang sampah saat di dapur 	Tempat sampah, Bungkus makanan	Unjuk kerja				
		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi • Berdoa, salam , pulang 						

Mengetahui

Jumlah anak = 12

Sleman, 02.02.2014



Kepala TK

Tri Mujiyatmi, S.Pd.AUD

S = -
I = -
A = -

Hadir = 12

Guru Kelas (Kolabolorator)

Tri Mujiyatmi, S.Pd.AUD

Guru (Peniliti)

Diah Utami W

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
HARI/TANGGAL : Senin/04-02-2014

MINGGU/HARI KE : V/6
SEMESTER : II

TEMA : PEKERJAAN
WAKTU : 07.30 – 10.30

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN					
				ALAT/ASPEK YANG DINILAI	HASIL				
					*	**	***	****	
		I. KEGIATAN AWAL (± 60 mnt) • Berdoa, salam, absen							
Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya (NAM.1)	Menyebut ciptaan-ciptaan Tuhan	• TJ. Ciptaan Tuhan yang ada di sekolah	Gambar lingkungan sekolah	percakapan					
Mengendalikan perasaan (SOSEM.4)	Senang bila mendapatkan sesuatu	• BCC. Cara mengungkapkan rasa senang jika mendapat hadiah dari guru	Guru, diri anak	Percakapan					
Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna (K.KBWUB.4)	Mengurutkan benda dari besar – kecil atau sebaliknya	II. KEGIATAN INTI (± 60 mnt) • Mengurutkan gambar botol dari besar ke kecil	Gambar tas dengan berbagai ukuran, lem,kertas	Penugasan					
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan sesuatu (F.MH.3)	Menggunting bebas	• Menggunting gambar botol	Gunting, gambar tas	Hasil karya					
Melakukan gerakan manipulatif untuk	Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan	• Membentuk botol – Guru menyiapkan alat dan							

menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media (F.MH.4)	playdough/tanah liat	<p>bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan anak mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu membentuk botol - Guru memberi contoh dan langkah membuat botol dari bubur ketas - Anak dipersilahkan membentuk - Anak menunjukkan hasil kepada guru - Guru mengamati dan mendokumentasikan hasil karya anak 	Plastik, bubur kertas, lepek kertas	Unjuk kerja					
		<p>III. ISTIRAHAT (± 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> • cuci tangan, berdoa, makan, bermain 	Air, serbet, bekal	Observasi					
Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar (B.MB.7)	Menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang pernah didengar secara sederhana	<p>IV. KEGIATAN AKHIR (± 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kembali cerita "Nana pergi ke dokter" 	Guru, diri anak	percakapan					
		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi • Berdoa, salam , pulang 							



Mengetahui
Kepala TK

Tri Mujiyatmi, S.Pd.AUD

Jumlah anak = 12

S = -
I = -
A = -

Hadir = 12

Guru Kelas (Kolaborator)

Tri Mujiyatmi, S.Pd.AUD

Sleman, 04.02.2014

Guru (Peneliti)

Diah Utami W

Lampiran 5. Lembar Observasi
Perkembangan Motorik Halus
Anak Sebelum Tindakan

Lampiran 5. Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

No	Nama	Membentuk					
		Kelenturan jari tangan			Ketepatan bentuk		
		3	2	1	3	2	1
1	AI		√		√		
2	NWT		√			√	
3	RP		√			√	
4	JSK		√			√	
5	RQ	√			√		
6	IE	√			√		
7	RS			√			√
8	RD			√		√	
9	FN			√			√
10	BP			√		√	
11	HS		√			√	
12	IR		√			√	
	Jml	2	6	4	3	7	2
	Jml dlm %	16,67	50	33,33	25	58,33	16,67

Lampiran 6. Lembar Observasi
Perkembangan Motorik Halus
Anak Pada Siklus I

Lampiran 6. Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak pada Siklus I

a. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nama	Membentuk					
		Kelenturan jari tangan			Ketepatan bentuk		
		3	2	1	3	2	1
1	AI	√			√		
2	NWT		√			√	
3	RP		√			√	
4	JSK	√			√		
5	RQ	√			√		
6	IE	√			√		
7	RS		√			√	
8	RD			√			√
9	FN			√			
10	BP	√			√		
11	HS		√				√
12	IR		√		√	√	
	Jml	5	5	2	6	4	2
	Jml dlm %	41,67	41,67	16,67	50	33,33	16,67

b. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nama	Membentuk					
		Kelenturan jari tangan			Ketepatan bentuk		
		3	2	1	3	2	1
1	AI	√			√		
2	NWT		√			√	
3	RP		√		√		
4	JSK	√				√	
5	RQ	√			√		
6	IE	√			√		
7	RS		√		√		
8	RD			√			√
9	FN			√		√	
10	BP	√			√		
11	HS		√				√
12	IR		√		√		
	Jml	5	5	2	7	3	2
	Jml dlm %	41,67	41,67	16,67	58,33	35	16,67

c. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus I

No	Nama	Membentuk					
		Kelenturan jari tangan			Ketepatan bentuk		
		3	2	1	3	2	1
1	AI	√			√		
2	NWT		√		√		
3	RP	√			√		
4	JSK	√			√		
5	RQ	√			√		
6	IE	√			√		
7	RS		√			√	
8	RD			√			√
9	FN			√		√	
10	BP	√			√		
11	HS		√			√	
12	IR		√		√		
	Jml	6	4	2	8	3	1
	Jml dlm %	50	33,33	16,67	66,67	25	8,33

d. Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Tindakan Siklus I

No	Kemampuan Motorik Halus		Siklus I					
			Pertemuan Pertama	Persentase (%)	Pertemuan Kedua	Persentase (%)	Pertemuan Ketiga	Persentase (%)
1	Kelenturan jari tangan	B	5 anak	41,67	5 anak	41,67	6 anak	50
		KB	5 anak	41,67	5 anak	41,67	4 anak	33,33
		BB	2 anak	16,67	2 anak	16,67	2 anak	16,67
2	Ketepatan bentuk	B	6 anak	50	7 anak	58,33	8 anak	66,67
		KB	4 anak	33,33	3 anak	25	3 anak	25
		BB	2 anak	16,67	2 anak	16,67	1 anak	8,33

Lampiran 7. Catatan Harian Siklus I

Lampiran 7. Catatan Harian Siklus I

a. Catatan lapangan hari pertama siklus I pada tanggal 22 Januari 2014

Catatan lapangan pada pertemuan pertama siklus I yaitu salah satu anak yang bernama Faiz pada mulanya tidak mau mengikuti kegiatan membentuk karena Faiz mengira kalau tanah liat tersebut diambil dari makam. Namun setelah guru menjelaskan bahwa tanah liat itu diambil dari pabrik genteng di Godean maka Faiz pun mau mengikuti kegiatan. Catatan lapangan kedua yaitu anak yang bernama Rangga berulang kali mengira bahwa tanah liat itu membuat kotor namun setelah dijelaskan bahwa nanti boleh cuci tangan maka Rangga pun mau mengikuti kegiatan.

b. Catatan lapangan hari kedua siklus I pada tanggal 25 Januari 2014

Catatan lapangan pada pertemuan kedua siklus I adalah ada anak bernama Kinanti yang terlambat masuk sekolah sehingga tidak semangat seperti biasanya maka saat mengikuti kegiatan membentuk menjadikan hasil karya Kinanti kurang maksimal.

c. Catatan lapangan hari ketiga siklus I pada tanggal 27 Januari 2014

Catatan lapangan pada pertemuan ketiga siklus I yaitu anak yang bernama Hamid pada mulanya kurang berminat mengikuti kegiatan membentuk kue ulang tahun menggunakan *playdough*. Namun guru memberikan motivasi supaya Hamid mau mengikuti kegiatan dan pendekatan itu berhasil sehingga Hamid mau mengikuti kegiatan membentuk dengan *playdough* sampai selesai.

Lampiran 8. Lembar Observasi
Perkembangan Motorik Halus
Anak Pada Siklus II

Lampiran 8. Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak pada Siklus II

a. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Pertama Siklus II

No	Nama	Membentuk					
		Kelenturan jari tangan			Ketepatan bentuk		
		3	2	1	3	2	1
1	AI	√			√		
2	NWT		√		√		
3	RP	√			√		
4	JSK	√			√		
5	RQ	√			√		
6	IE	√			√		
7	RS	√			√		
8	RD			√		√	
9	FN		√				√
10	BP	√			√		
11	HS		√			√	
12	IR	√			√		
	Jml	8	3	1	9	2	1
	Jml dlm %	66,67	25	8,33	75	16,67	8,33

b. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Kedua Siklus II

No	Nama	Membentuk					
		Kelenturan jari tangan			Ketepatan bentuk		
		3	2	1	3	2	1
1	AI	√			√		
2	NWT	√			√		
3	RP	√			√		
4	JSK	√			√		
5	RQ	√			√		
6	IE	√			√		
7	RS	√			√		
8	RD		√				√
9	FN		√		√		
10	BP	√			√		
11	HS		√			√	
12	IR	√			√		
	Jml	9	3	0	10	1	1
	Jml dlm %	75	25	0	83,33	8,33	8,33

c. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan Kedua Siklus II

No	Nama	Membentuk					
		Kelenturan jari tangan			Ketepatan bentuk		
		3	2	1	3	2	1
1	AI	√			√		
2	NWT	√			√		
3	RP	√			√		
4	JSK	√			√		
5	RQ	√			√		
6	IE	√			√		
7	RS	√			√		
8	RD		√			√	
9	FN	√			√		
10	BP	√			√		
11	HS		√		√		
12	IR	√			√		
	Jml	10	2	0	11	1	0
	Jml dlm %	83,33	16,67	0	91,67	8,33	0

d. Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Tindakan Siklus II

No	Kemampuan Motorik Halus		Siklus I					
			Pertemuan Pertama	Persentase (%)	Pertemuan Kedua	Persentase (%)	Pertemuan Ketiga	Persentase (%)
1	Kelenturan jari tangan	B	8 anak	66,67	9 anak	75	10 anak	83,33
		KB	3 anak	25	3 anak	25	2 anak	16,67
		BB	1 anak	8,33	0 anak	0	0 anak	0
2	Ketepatan bentuk	B	9 anak	75	10 anak	83,33	11 anak	91,67
		KB	2 anak	16,67	1 anak	8,33	1 anak	8,33
		BB	1 anak	8,33	1 anak	8,33	0 anak	0

Lampiran 9. Catatan Harian Siklus II

Lampiran 9. Catatan Harian Siklus II

- a. Catatan lapangan hari pertama siklus II pada tanggal 29 Januari 2014

Catatan lapangan pada pertemuan pertama siklus II yaitu anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan membentuk karena bentuk yang dibuat merupakan bentuk yang disukai anak. Anak-anak pun mampu mengikuti tahap demi tahap pembuatannya.

- b. Catatan lapangan hari pertama siklus II pada tanggal 2 Februari 2014

Catatan lapangan pertemuan kedua siklus II, anak yang bernama intan sangat antusias mengikuti membentuk dan bilang kepada bu guru supaya setiap hari meminta bermain *playdough*.

- c. Catatan lapangan hari pertama siklus II pada tanggal 4 Februari 2014

Catatan lapangan pada pertemuan ketiga siklus II, anak yang bernama Raihan pada mulanya kurang berminat mengikuti kegiatan karena sedang sedih semenjak dari rumah. Setelah guru memberikan penjelasan dan motivasi maka Raihan mau mengikuti kegiatan membentuk menggunakan bubur kertas dengan baik.

Lampiran 10. Foto Kegiatan

Lampiran 10. Foto Kegiatan



Foto 1. Hasil Karya Pra Tindakan



Foto 2. Hasil Karya Tindakan Siklus I



Foto 3. Hasil Karya Tindakan Siklus II